KEMAMPUAN MORFOSINTAKSIS MAHASISWA PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS BRAWIJAYA ANGKATAN 2014 DALAM MENGGUNAKAN KALIMAT PASIF AKTIF BERBAHASA PRANCIS

SKRIPSI

Oleh :

Gadis Nuring Adi Pratiwi

135110301111017

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG

2017

KEMAMPUAN MORFOSINTAKSIS MAHASISWA PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS BRAWIJAYA ANGKATAN 2014 DALAM MENGGUNAKAN KALIMAT PASIF AKTIF BERBAHASA PRANCIS

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh :

GADIS NURING ADI PRATIWI

135110301111017

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Gadis Nuring Adi Pratiwi

NIM : 135110301111017

Program Studi : Bahasa dan Sastra Prancis

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang telah diberikan.

Malang, 11 Januari 2017

Gadis Nuring Adi Pratiwi

NIM. 135110301111017

LEMBAR PERSETUJUAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Gadis Nuring Adi Pratiwi telah disetujui Pembimbing untuk diujikan.

Malang, 11 Januari 2017

Pembimbing I

Ika Nurhayani, Ph.D.

NIP. 197504102 00501 2 002

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama **Gadis Nuring Adi Pratiwi** telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Dr. Esti Junining, M.Pd, Ketua Dewan Penguji
NIP. 19720604 200212 2 001

Ika Nurhayani, Ph.D, Anggota Dewan Penguji
NIP. 19750410 200501 2 002

Mengetahui,
Ketua Program Studi

(Rosana Hariyanti, M.A.)
NIP. 19710806 2005012 009

Menyetujui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

(Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.)
NIP. 19750518 200501 2001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena berkat, rahmat, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Kemampuan Morfosintaksis Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya Angkatan 2014 dalam Menggunakan Kalimat Pasif-Aktif Berbahasa Prancis" dengan baik.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini. oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Ika Nurhayani, Ph.D. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
2. Orang Tua penulis, Ibu Nurhayati dan Bapak Ully Adi yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan kepada penulis.
3. Seluruh Mahasiswa Bahasa dan Sastra Prancis yang telah memberikan banyak dukungan.
4. Seluruh pihak Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi isi dan cara penulisan. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Malang, Januari 2017

Penulis

L'EXTRAIT

Pratiwi, Gadis N.A. 2016. **La capacité morphosyntaxique des étudiants de la promotion 2014 de la section française de la faculté des sciences humaines de l'Université Brawijaya à utiliser la voix passive-active française**. La Section Langue et Littérature Françaises, Le Département Langues et Littératures, La Faculté Des Sciences Humaines, L'Université Brawijaya. Superviseur : Ika Nurhayani, Ph.D.

Mots-clés : la capacité, la morphologie, la syntaxe, la phrase, la phrase passive, la phrase active

À L'Université Brawijaya dans la faculté des Sciences Humaines, il se trouve La Section Française qui donne l'opportunité aux étudiants d'apprendre le français. Un des matériels qui est enseigné dans la section Française est la règle morphosyntaxique de la voix passive-active française. La règle de la voix passive-active française a été apprise par les étudiants lorsqu'ils étaient en premier semestre de la 2eme année. Aujourd'hui, ils sont en premier semestre de la 3eme année, donc ils devraient déjà la maîtriser bien. Mais, en fait, ils font encore souvent des erreurs dans la morphosyntaxe quand ils utilisent la voix passive-active française. Ça peut être provoqué par plusieurs facteurs. Par exemple, l'effet de la langue maternelle, les différences de la structure etc. Donc, les buts de cette recherche sont : connaître la capacité morphosyntaxique des étudiants à utiliser la voix passive-active française et trouver les facteurs qui provoquent les erreurs.

Cette recherche est une recherche descriptive qualitative. Pour obtenir les données, le chercheur fait deux tests, qui sont : (1) le test écrit (2) l'entretien d'embauche. Pour analyser les données, le chercheur utilise la théorie de la Taxonomie d'Analyse des Erreurs. Et les données d'entretien d'embauche sont utilisées par le chercheur pour trouver les facteurs qui provoquent les erreurs morphosyntaxiques.

En fonction des résultats de la recherche, le chercheur a trouvé que les erreurs dominantes faites par les étudiants sont la mauvaise utilisation de la conjugaison des verbes et des certains éléments de la phrase. Puis, les facteurs qui les provoquent sont les différences de la structure, la maîtrise du vocabulaire et la méthode d'enseignement. En fonction des découvertes, le chercheur espère qu'il pourra contribuer à augmenter la capacité morphosyntaxique des étudiants à utiliser la voix passive-active française chez Section Française à L'Universite Brawijaya. Le chercheur espère que cette recherche pourra aider à trouver des solutions pour augmenter la capacité morphosyntaxique des étudiants français.

ABSTRAK

Pratiwi, Gadis N.A. 2016. **Kemampuan Morfosintaksis Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya Angkatan 2014 dalam Menggunakan Kalimat Pasif Aktif Berbahasa Prancis**. Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis, Jurusan Bahasa dan Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya. Pembimbing : Ika Nurhayani, Ph.D.

Kata kunci : kemampuan, morfologi, sintaksis, kalimat, kalimat aktif, kalimat pasif

Salah satu mata kuliah dalam Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis adalah mata kuliah Tata Bahasa yang didalamnya terdapat pembelajaran mengenai aturan morfosintaksis Bahasa Prancis. Salah satu materi yang dipelajari dalam mata kuliah ini adalah aturan morfosintaksis kalimat pasif-aktif Bahasa Prancis yang diberikan pada mahasiswa semester IV. Saat ini, mahasiswa angkatan tahun 2014 program studi tersebut tengah menempuh semester V. Seharusnya, mahasiswa angkatan 2014 sudah menguasai mengenai aturan morfosintaksis kalimat pasif-aktif Bahasa Prancis. Akan tetapi, masih banyak mahasiswa yang melakukan kesalahan morfosintaksis dalam menggunakan kalimat pasif-aktif Bahasa Prancis. Hal ini dapat didasari oleh beberapa faktor misalnya pengaruh dari bahasa ibu, perbedaan struktur bahasa dan sebagainya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan morfosintaksis mahasiswa program studi tersebut dalam menggunakan kalimat pasif-aktif Bahasa Prancis dan faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Untuk mendapatkan data, peneliti melakukan dua macam tes, yaitu : (1) tes tulis, (2) tes wawancara. Dalam melakukan analisis data, penulis akan menggunakan teori Taksonomi Analisis Kesalahan Berbahasa untuk mengolah hasil tes tulis. Berdasarkan teori tersebut maka dapat diketahui gambaran kemampuan morfosintaksis mahasiswa dalam menggunakan kalimat pasif-aktif Bahasa Prancis dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan dalam tes tulis. Sedangkan, hasil tes wawancara peneliti gunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya kesalahan.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan temuan bahwa kesalahan yang paling dominan dilakukan mahasiswa adalah penggunaan kata kerja/verba dan komponen kalimat lain. Sedangkan faktor yang mendasari kesalahan adalah perbedaan struktur bahasa, penguasaan kosa kata dan metode pengajaran. Berdasarkan temuan tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan morfosintaksis mahasiswa dalam menggunakan kalimat pasif-aktif Bahasa Prancis. Peneliti berharap penelitian ini dapat dikembangkan agar dapat ditemukan solusi untuk meningkatkan kemampuan morfosintaksis pembelajar bahasa asing, khususnya Bahasa Prancis.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
L'EXTRAIT ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan 5
1.4 Manfaat 5
1.5 Definisi Istilah Kunci 5

BAB II KAJIAN PUSTAKA **7**
2.1 Landasan Teori 7
2.1.1 Morfologi 7
2.1.2 Bentuk Kalimat Pasif Aktif 11
2.1.3 Sintaksis 13
2.1.4 Kemampuan Berbahasa dan Kontak Bahasa 16
2.1.5 Analisis Kesalahan Berbahasa 18
2.1.5.1 Taksonomi Kategori Linguistik 18
2.1.5.2 Taksonomi Siasat Permukaan 19
2.2 Penelitian Terdahulu 20

BAB III METODE PENELITIAN **22**
3.1 Jenis Penelitian 22
3.1.1 Penelitian Deskriptif Kualitatif 22
3.2 Sumber Data 23
3.3 Pengumpulan Data 24
3.4 Populasi dan Sampel 25
3.4.1 Populasi 25
3.4.2 Sampel 25
3.5 Analisis Data 26
3.5.1 Analisis Data Tes Tulis 27
3.5.2 Analisis Data Tes Wawancara 29

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN **30**
4.1 Temuan 30
4.1.1 Kemampuan Morfosintaksis Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis Angkatan Tahun 2014 dalam Penggunaan Kalimat Pasif - Aktif Bahasa Prancis 30
4.1.1.1 Hasil Tes Tulis : Jenis Kesalahan Penggunaan Kata Kerja / Verba 33
4.1.1.2 Hasil Tes Tulis : Jenis Kesalahan Penggunaan Kata Bantu/ *auxiliaire* 46
4.1.1.3 Hasil Tes Tulis : Jenis Kesalahan Penggunaan Komponen Kalimat Lainya 54
4.1.1.4 Hasil Tes Tulis : Jenis Kesalahan Penempatan Komponen Kalimat Lainya 64
4.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kesalahan Morfosintaksis Kalimat Pasif-Aktif Bahasa Prancis 71
4.2 Pembahasan 80

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN **83**
5.1 Kesimpulan 83

5.2 Saran 85

DAFTAR PUSTAKA 86

LAMPIRAN 89

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

3.1 Contoh Analisis Kesalahan Berbahasa..... 29
4.1 Hasil Pengamatan Tes Tulis 32
4.2 Hasil Pengamatan Tes Wawancara..... 72

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

4.1 Diagram Hasil Tes Tulis 32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Surat Pernyataan Ahli	90
Soal Tes Tulis	91
Soal dan Jawaban Tes Tulis	92
Panduan Pertanyaan Wawancara	93
Hasil Analisis Tes Tulis dengan Teori Taksonomi	94
Berita Acara Bimbingan Skripsi	97

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan syarat mutlak guna terciptanya proses komunikasi. Dalam buku yang berjudul *Pesona Bahasa : Langkah Awal Memahami Linguistik* suntingan Kushartanti et al. (2007, hal.3) dijelaskan bahwa menurut Kridalaksana "Bahasa ialah sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri" (1985, hal.12). Untuk dapat menggunakan bahasa dengan baik dan benar, penutur sangat perlu untuk memperhatikan aturan tata bahasa secara morfosintaksis yang dimiliki oleh setiap bahasa. Aturan morfosintaksis memiliki peranan penting dalam penggunaan bahasa tersebut, misalnya sebagai penanda waktu, konteks dan sebagainya. Apabila seorang penutur tidak memperhatikan aturan morfosintaksis tersebut dalam berkomunikasi, informasi atau makna yang terkandung dalam kalimat yang diucapkan tidak dapat tersampaikan dengan baik. Hal ini dapat mengakibatkan salah pemahaman antar penutur dan lawan tutur. Pentingnya pemahaman morfosintaksis dalam berkomunikasi menjadi dasar dimasukkannya kurikulum mengenai morfosintaksis dalam proses pengajaran bahasa, khususnya bahasa asing. Dengan adanya materi morfosintaksis dalam proses pengajaran bahasa asing, diharapkan peserta didik tidak hanya dapat menguasai kosa kata bahasa asing tetapi juga dapat menerapkannya dalam penggunaan yang baik dan benar.

Di Universitas Brawijaya Fakultas Ilmu Budaya terdapat program studi Bahasa dan Sastra Prancis yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang ingin mempelajari salah satu bahasa asing dari Eropa, yaitu bahasa Prancis. Dewasa ini Bahasa Prancis mulai berkembang untuk menjadi bahasa dunia setelah Bahasa Inggris, mengingat banyak negara yang juga menggunakan bahasa Prancis untuk berkomunikasi misalnya, Belgia, Swiss, Monako dan lain-lain. Bahasa Prancis pun memiliki aturan morfosintaksis yang harus diperhatikan. Pembelajaran morfosintaksis dalam program studi Bahasa dan Sastra Prancis masuk ke dalam mata kuliah tata bahasa yang dibagi menjadi beberapa tahap mengingat banyaknya aturan tata bahasa yang harus dikuasai oleh para mahasiswa program studi tersebut. Pembagian tahap pembelajaran tata bahasa dalam program studi bahasa dan sastra Prancis antara lain : tata bahasa pemula, tata bahasa dasar, tata bahasa madya dan tata bahasa lanjutan. Materi yang akan diajarkan sudah disesuaikan dengan masing-masing tahap yang ada. Salah satu materi yang diajarkan dalam tata bahasa Prancis adalah materi perubahan kalimat pasif-aktif. Materi ini diberikan kepada peserta didik yang sedang menempuh perkuliahan pada semester IV. Berikut adalah contoh kalimat aktif dan pasif bahasa Prancis.

(1) *François lit un livre.* (François membaca buku)

(2) *Un livre est lu par François.* (Buku dibaca oleh François)

Dalam prosesnya, peserta didik yang mendapatkan pengajaran mengenai tata bahasa Prancis menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat dilihat melalui nilai mata kuliah yang peserta didik dapatkan. Perbedaan hasil nilai para peserta didik tentunya berhubungan dengan kemampuan para peserta didik

dalam menerima materi ketatabahasaan yang diberikan pada saat perkuliahan. Dalam proses pembelajarannya, tidak jarang peserta didik masih melakukan kesalahan-kesalahan secara morfosintaksis. Peneliti telah melakukan wawancara singkat dengan beberapa dosen dan mahasiswa angkatan tahun 2014 program Studi Bahasa dan Sastra Prancis. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menemukan *Gap* berupa fakta bahwa materi mengenai aturan morfosintaksis penggunaan kalimat pasif aktif bahasa Prancis merupakan materi yang sulit untuk dipahami para mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis khususnya angkatan 2014 yang melakukan kesalahan secara morfosintaksis. Berikut merupakan contoh perbandingan kalimat aktif pasif bahasa Prancis dengan aturan morfosintaksis yang benar dan salah.

Contoh kalimat aktif yang berbunyi "Kucing memakan tikus" dalam bahasa Prancis adalah "*Le chat mange la souris"*. Apabila kalimat tersebut diubah menjadi kalimat pasif yang benar secara morfosintaksis bahasa Prancis, maka bentuknya akan berubah menjadi "*La souris est mangée par le chat"*. Sedangkan, contoh perubahan kalimat pasif yang salah secara morfosintaksis bahasa Prancis adalah "*La souris mangé par le chat"*.

Kesalahan-kesalahan yang dilakukan mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis khususnya angkatan 2014 tentunya didasari oleh beberapa faktor misalnya, kurangnya pemahaman peserta didik mengenai aturan pemberian afiks atau imbuhan dalam kalimat-pasif-aktif bahasa Prancis, pengaruh latar belakang bahasa ibu dan sebagainya.

Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti kemampuan morfosintaksis mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya, khususnya mahasiswa angkatan tahun 2014 dalam menggunakan kalimat pasif-aktif. Topik mengenai analisis pemahaman para mahasiswa ini sangat menarik untuk diteliti karena masih terdapat banyak kesalahan morfosintaksis yang dilakukan oleh mahasiswa program studi tersebut meski sudah mendapatkan perkuliahan tentang materi terkait. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut agar kemampuan mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya dapat ditingkatkan. Sehingga penelitian ini mengangkat judul "*Kemampuan Morfosintaksis Mahasiswa Bahasa dan Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya Angkatan 2014 dalam Menggunakan Kalimat Pasif-Aktif Berbahasa Prancis*".

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini terdiri dari :

1) Bagaimana kemampuan mahasiswa Bahasa dan Sastra Prancis Universitas Brawijaya angkatan 2014 dalam menggunakan kalimat pasif-aktif secara morfosintaksis?
2) Faktor apakah yang mempengaruhi terjadinya kesalahan morfosintaksis yang dilakukan mahasiswa Bahasa dan Sastra Prancis Universitas Brawijaya angkatan 2014 dalam menggunakan kalimat pasif-aktif ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1) Mengetahui kemampuan mahasiswa Bahasa dan Sastra Prancis Universitas Brawijaya angkatan 2014 dalam menggunakan kalimat pasif-aktif secara morfosintaksis.
2) Mengetahui faktor yang mempengaruhi terjadinya kesalahan morfosintaksis yang dilakukan mahasiswa Bahasa dan Sastra Prancis Universitas Brawijaya angkatan 2014 dalam menggunakan kalimat pasif-aktif .

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Manfaat teoritis : Untuk memberikan penelitian sebagai rujukan ilmu pengetahuan bagi kajian morfosintaksis bahasa Prancis.
2) Manfaat praktis : Agar mahasiswa yang mempelajari bahasa Prancis dapat meningkatkan kemampuannya dalam hal morfosintaksis.

1.5 Definisi Istilah Kunci

1) **Kemampuan** : sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental maupun fisik, menurut Soelaiman (2007, hal.112)
2) **Morfologi** : ilmu yang mempelajari morfem serta bagaimana morfem itu dibentuk menjadi kata, menurut M. Ramlan dalam buku Pedoman Penulisan

Tata Bahasa Indonesia Indonesia suntingan Rusyana dan Samsuri (1976, hal.5)

3) **Sintaksis :** ilmu tata kalimat yang mempelajari hubungan morfem, frasa, klausa satu dengan lainya sehingga membentuk suatu kalimat, menurut M. Ramlan dalam buku Pedoman Penulisan Tata Bahasa Indonesia Indonesia suntingan Rusyana dan Samsuri (1976, hal.11)

4) **Kalimat** : Kalimat adalah susunan kata-kata yang teratur yang berisi pikiran lengkap, Chaer (1994, hal.240)

5) **Kalimat Aktif** : Menurut Kridalaksana (1985, hal.52), kalimat aktif adalah kalimat yang subyeknya memiliki peran sebagai pelaku atau penangkap. Kemudian menurut Moeliono (1992, hal.93) kalimat aktif adalah kalimat yang subyeknya adalah pelaku, pengalam, peneral.

6) **Kalimat Pasif** : Pengertian kalimat pasif menurut Ramlan (1992, hal.22) adalah kalimat yang memiliki predikat kata kerja bentuk pasif yang memiliki afiks di-, ke-an dan ter-.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Morfologi

Dalam ilmu linguistik terdapat beberapa cabang ilmu, salah satunya adalah morfologi."Morfologi ialah ilmu yang membicarakan morfem serta bagaimana morfem itu dibentuk menjadi kata" menurut M. Ramlan dalam buku Pedoman Penulisan Tata Bahasa Indonesia Indonesia suntingan Rusyana dan Samsuri (1976, hal.5). Selain itu, Verhaar (1996, hal.97) juga menyatakan bahwa "morfologi adalah cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal". Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa morfologi mengkaji mengenai morfem yang nantinya terbentuk menjadi kata, dan bagaimana kata itu bisa menjadi kalimat.Terdapat beberapa pendapat para ahli mengenai morfem diantaranya, morfem adalah "satuan terkecil, atau satuan gramatikal terkecil. Morfem tidak dapat dibagi lagi menjadi satuan yang lebih kecil" menurut Achmad (2012, hal.55). Pernyataan tersebut juga sesuai dengan pendapat Alwasilah mengenai morfem yang menyatakan bahwa "morfem ialah satuan bentuk terkecil yang mempunyai arti" (1983, hal.10). Kemudian Bloch dan Trager mengungkapkan bahwa "morfem yaitu semua bentuk baik bebas maupun terikat yang tidak dapat dibagi ke dalam bentuk terkecil yang mengandung arti" dalam Prawirasumantri (1985, hal.127). Sedangkan kata menurut para ahli

"merupakan bentuk yang mempunyai susunan fonologis yang stabil dan tidak berubah dan mempunyai kemungkinan mobilitas di dalam kalimat. Setiap kata memiliki susunan fonem yang urutannya tetap dan dan tidak dapat berubah, serta tidak dapat diselipi oleh fonem lain" Achmad (2012, hal.61) dan menurut Chaer "kata adalah satuan bahasa yang memiliki satu pengertian ; atau kata adalah deretan huruf yang diapit oleh dua buah spasi, dan mempunyai satu arti." (1994, hal.162). Ramlan (1987, hal.33) juga berpendapat bahwa kata dapat juga disebut sebagai morfem bebas.

Satuan yang lebih besar setelah kata dalam kajian ilmu morfologi adalah kalimat. Beberapa ahli mengungkapkan pendapatnya mengenai kalimat, diantaranya adalah Dardjowidjojo (1988, hal.254) yang menjelaskan bahwa "kalimat ialah bagian terkecil dari suatu ujaran atau teks (wacana) yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasaan". Kemudian Chaer (1994, hal.240) menyatakan bahwa "kalimat adalah susunan kata-kata yang teratur yang berisi pikiran lengkap." Hal tersebut diperjelas kembali oleh Kridalaksana yang menyatakan bahwa,

> Kridalaksana (2001, hal.92) kalimat sebagai satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final, dan secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa ; klausa bebas; yang menjadi bagian kognitif percakapan; satuan preposisi yang merupakan gabungan klausa atau merupakan satu klausa, yang membentuk satuan bebas; jawaban minimal, seruan, salam dan sebagainya.

Berdasarkan pernyataan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat adalah bagian dari suatu ujaran atau teks yang didalamnya terkandung

sebuah gagasan lengkap. Setiap kalimat memiliki aturan ketatabahasaan secara utuh untuk bisa menjadi kalimat yang benar.

Kalimat memiliki beberapa unsur pembentuk menurut Widjono (2011, hal.148). Berikut ini adalah penjelasan beberapa unsur pembentuk kalimat.

1) Subjek

Subjek dalam kalimat merupakan suatu pokok yang memiliki fungsi penting karena penempatan subjek yang salah dalam suatu kalimat dapat mengaburkan makna kalimat tersebut. Dalam Widjono (2011, hal.148) dalam sebuah kalimat, subjek memiliki fungsi antara lain :

a. Membentuk kalimat dasar, kalimat luas, kalimat tunggal, dan kalimat majemuk.
b. Memperjelas makna.
c. Menjadi pokok pikiran.
d. Menegaskan atau memfokuskan makna.
e. Memperjelas pikiran dan ungkapan.
f. Membentuk kesatuan pikiran.

2) Predikat

Selain subjek, unsur kalimat yang kedua adalah predikat. Dalam suatu kalimat seringkali predikat muncul secara eksplisit.Seperti halnya subjek, predikat juga memiliki fungsi dalam kalimat.Fungsi predikat menurut Widjono (2011, hal.148) adalah sebagai berikut.

a. Membentuk kalimat dasar, kalimat tunggal, kalimat luas, dan kalimat majemuk.

b. Menjadi unsur penjelas untuk memperjelas pikiran atau gagasan yang diungkapan.

c. Menegaskan makna.

d. Membentuk kesatuan pikiran.

3) Objek

Widjono (2011) juga berpendapat bahwa keberadaan suatu objek dalam kalimat bergantung pada jenis predikat kalimat dan ciri khas objek itu sendiri. objek dimiliki oleh predikat kalimat yang bersifat transitif. Biasanya, predikat ini berupa kata kerja yang memiliki imbuhan me- kan, atau me-i, misalnya mengambilkan, mengumpulkan, dan mendekati. Dalam suatu kalimat objek memiliki beberapa fungsi, Widjono (2011, hal.149).Beberapa fungsi objek adalah sebagai berikut.

a. Membentuk kalimat dasar pada kalimat berpredikat transitif.

b. Memperjelas makna kalimat.

c. membentuk kesatuan atau kelengkapan pikiran.

4) Pelengkap

Selain subjek, predikat, dan objek, unsur lainnya yang terdapat dalam kalimat adalah pelengkap. Pelengkap adalah unsur kalimat yang berfungsi melengkapi informasi, mengkhususkan objek dan melengkapi struktur kalimat, menurut Widjono (2011, hal.150).

Selain unsur-unsur dalam kalimat, terdapat pula salah satu istilah yang berkaitan dengan kalimat, yaitu Diatesis. Diatesis merupakan suatu gambaran

hubungan pelaku atau peserta dalam kalimat dengan perbuatan yang terdapat dalam kalimat tersebut, Chaer (2012, hal.265).

2.1.2 Bentuk Kalimat Aktif dan Pasif

Menurut Kridalaksana (1985, hal.52) "kalimat aktif adalah kalimat yang subyeknya sebagai pelaku atau penangkap". Kemudian menurut Moeliono (1992, hal.93) "kalimat aktif adalah kalimat yang subyeknya adalah pelaku, pengalam, peneral". Berdasarkan penjelasan yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kalimat aktif memiliki jenis diatesis aktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaer yang mengungkapkan bahwa diatesis aktif terjadi pada suatu kalimat yang subjeknya berbuat atau melakukan suatu perbuatan (2012, hal.265). Kemudian pengertian kalimat pasif yang dikemukakan oleh Ramlan (1992, hal.22) adalah kalimat yang memiliki predikat kata kerja bentuk pasif yang memiliki afiks di-, ke-an dan ter-. Berdasarkan penjelasan yang telah disebutkan sebelumnya mengenai diatesis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kalimat pasif merupakan kalimat yang memiliki diatesis pasif. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaer (2011, hal.265) yang menyatakan bahwa diatesis pasif terdapat pada kalimat yang subjeknya menjadi sasaran suatu perbuatan.

Dalam pembentukan kalimat pasif bahasa Prancis, terdapat salah satu komponen yang disebut dengan *participe*. "*Participe* disebut juga bentuk adjektif kata kerja, digunakan seperti kata kualikatif. Tapi *participe* lebih dapat menerima jenis pelengkap yang sama dengan kata kerja pada bentuk biasa"

Hariwijaya (2004, hal.213). Dalam hal ini *participe* dapat disesuaikan dengan jenis (*gender*) dan jumlah kata benda pada bahasa Prancis. Apabila *participe* digunakan dengan kata kerja bantu *être*, maka *participe* harus disesuaikan dengan jenis (*gender*) dan jumlah subjek. Selain dapat digunakan dengan kata kerja bantu ê*tre*, *participe* juga dapat digunakan dengan kata kerja bantu *avoir* misalnya, dalam bentuk *passé composé* yang tentunya memiliki aturan yang berbeda.

Menurut Crocker (2005, hal.226), dalam bahasa Prancis terdapat dua aturan morfosintaksis untuk mengubah kalimat bahasa Prancis aktif menjadi kalimat bahasa Prancis pasif , antara lain :

1) Pembentukan dengan kata kerja bantu *être*

Proses pembentukan kalimat pasif dalam bahasa Prancis dapat dilakukan dengan kata kerja bantu *être* yang memiliki aturan morfosintaksis sebagai berikut.

Être + Participe Passé

Aturan tersebut merupakan aturan dasar morfosintaksis pembentukan kalimat pasif bahasa Prancis yang masih harus disesuaikan dengan aturan lainya antara lain :

a. Konjugasi kata kerja sesuai dengan *accord/agreement* verba.
b. Afiksasi atau imbuhan –e dan atau –s sesuai dengan aturan jenis *gender* nomina dalam bahasa Prancis.

2) Dengan kalimat pronominal

Cara yang umum dalam membentuk kalimat pasif berbahasa Prancis adalah dengan menggunakan kata ganti refleksif "*se*" dengan bentuk kata kerja orang ketiga tunggal atau jamak. Berikut adalah contoh kalimat pasif Bahasa Prancis dengan kalimat pronominal.

(3) *Aujourd'hui, les journaux se vendent par lui.* (Hari ini, koran-koran dijual olehnya.)

Crocker (2005) juga menjelaskan bahwa dalam bahasa Prancis kalimat pasif menggunakan kata kerja bantu *être* lebih sering dihindari karena pembentukan kalimat pasif dengan kalimat pronominal dianggap lebih baik dan merupakan cara umum yang digunakan dalam bahasa Prancis.

2.1.3 Sintaksis

"Sintaksis atau ilmu tata kalimat membicarakan hubungan morfem, frasa, klausa, satu dengan lainya sehingga membentuk suatu kalimat" menurut M. Ramlan dalam buku Pedoman Penulisan Tata Bahasa Indonesia Indonesia suntingan Rusyana dan Samsuri (1976, hal.11). Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sintaksis merupakan suatu ilmu yang mengatur bagaimana unsur-unsur atau komponen-komponen pembentuk kalimat misalnya morfem, kata frasa dan lain-lain dapat tersusun secara benar sesuai dengan aturan ketatabahasaan masing-masing bahasa. Menurut Achmad (2012) dalam bukunya "Linguistik Umum" terdapat sejumlah alat sintaksis

yang mengatur unsur-unsur bahasa sehingga terbentuk satuan bahasa yang disebut kalimat. Alat-alat sintaksis tersebut diantaranya :

1) Urutan

"Dalam bahasa pada umumnya peranan urutan sangat penting, karena ikut menentukan makna gramatikal" (2012, hal.75).

2) Bentuk kata

"Bentuk kata sebagai alat sintaksis biasanya diperlihatkan oleh afiks (imbuhan) afiks-afiks tersebut memperlihatkan makna gramatikal yang sangat beragam tergantung pada bahasanya. Makna gramatikal itu antara lain jumlah, orang, jenis, kala,aspek, modus, pasif diatesis dan sebagainya" (2012, hal.75).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa alat-alat sintaksis memegang peranan yang penting dalam suatu kalimat karena apabila kalimat tersebut tidak sesuai dengan aturan sintaksis yang ada, maka makna kalimat yang terkandung akan berubah, khususnya makna gramatikal.

Dalam sintaksis juga terdapat kajian mengenai kategori gramatikal. Kategori gramatikal ini meliputi aspek, kala, modus dan lain sebagainya misalnya diatesis dan deiksis, menurut Kentjono (1990, hal.47). Berdasarkan pendapat Chaer (2012) "modus adalah pengungkapan atau penggambaran suasana psikologis perbuatan menurut tafsiran si pembicara atau sikap si pembicara tentang apa yang diucapkannya". Dalam beberapa bahasa tertentu, modus dapat dinyatakan dalam bentuk morfemis yang berupa imbuhan. Akan

tetapi, dalam bahasa lain ada pula yang menyatakan modus tersebut dalam bentuk leksikal. Chaer (2012) juga menyatakan pendapatnya mengenai aspek,

> Chaer (2012, hal.259) yang dimaksud dengan aspek adalah cara untuk memandang pembentukan waktu secara internal di dalam suatu situasi, keadaan, kejadian, atau proses. Dalam berbagai bahasa aspek ini merupakan kategori gramatikal karena tidak dinyatakan secara morfemis dengan bentuk kata tertentu, melainkan dengan berbagai cara dan alat leksikal.

Sedangkan kala atau tenses adalah "informasi dalam kalimat yang menyatakan waktu terjadinya perbuatan, kejadian, tindakan atau pengalaman yang disebutkan di dalam predikat" dalam Chaer (2012, hal.260). Kala ini biasanya mengandung informasi yang menyatakan waktu sekarang, sudah lampau, dan akan datang terkait terjadinya suatu peristiwa. Beberapa bahasa menandai kala itu secara morfemis. Pernyataan kala biasanya ditandai dengan bentuk kala tertentu pada verbanya.

Dalam bahasa Prancis, menurut Crocker (2005, hal.97) "dalam bahasa Prancis terdapat enam modus kata kerja antara lain : *l'indicatif, le subjonctif, le conditionnel, l'impératif, le participe dan l'infinitif*". Modus dalam bahasa Prancis memiliki hubungan dengan aspek kata kerja. Akan tetapi, modus tidak menunjukkan informasi mengenai waktu. Modus juga mengandung informasi mengenai bagaimana pembicara memandang suatu pernyataan.

Dalam bahasa Prancis, waktu atau kala dinyatakan dalam tiga bentuk antara lain : kala *présent*, kala *passé* dan kala *futur*. Bentuk waktu atau kala ini dapat dibagi menjadi dua bentuk waktu , yaitu bentuk waktu tunggal dan bentuk waktu gabungan. Didalam sebuah kalimat bahasa Prancis yang memiliki bentuk waktu

tunggal, hanya ada satu verba didalamnya. Akan tetapi, didalam sebuah kalimat bahasa Prancis dengan bentuk waktu gabungan, biasanya terdiri dari kata kerja bantu dan *participe*. Bentuk waktu tunggal dan gabungan ini disesuaikan dengan konteks penggunaannya dalam kalimat. Berikut adalah contoh kalimat dalam Bahasa Prancis dengan kala *passé*/lampau dengan bentuk waktu tunggal dan gabungan.

Contoh kalimat dengan bentuk waktu tunggal:

(4) *François* _*lut*_ *le livre* (François telah membaca buku)
verba

Contoh kalimat dengan bentuk waktu gabungan:

(5) *François* _*a*_ _*lu*_ *le livre* (François telah membaca buku)
Kata bantu verba

2.1.4 Kemampuan Berbahasa dan Kontak Bahasa

Menurut Soelaiman (2007, hal.112) "Kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental maupun fisik". Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya terdapat suatu Program Studi, yaitu Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis yang berfungsi untuk menampung para mahasiswa yang ingin memperoleh kemampuan berbahasa Prancis. Ketika menjadi mahasiswa Indonesia yang menempuh pendidikan di Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis ini, tanpa disadari para mahasiswa telah menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan Bahasa Prancis. Dengan digunakannya dua bahasa oleh satu

penutur ini menyebabkan dua bahasa tersebut saling kontak satu sama lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Weinrich dalam Chaer dan Agustina (1995, hal.159) yang menyatakan bahawa "kontak bahasa merupakan peristiwa pemakaian dua bahasa oleh penutur yang sama secara bergantian." Dari kontak bahasa tersebut sangat memungkinkan terjadinya transfer atau pemindahan unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa lain dalam semua tataran. Pernyataan tersebut juga sesuai dengan Suwito (1985, hal.39) yang mengungkapkan bahwa apabila dua bahasa atau lebih digunakan secara bergantian oleh penutur yang sama, maka dapa dikatakan bahwa kedua bahasa tersebut dalam keadaan saling kontak satu sama lain. Dengan adanya proses saling kontak dan mempengaruhi antar kedua bahasa tersebut mengakibatkan munculnya fenomena interferensi bahasa baik dalam lisan maupun tulisan. Menurut Alwasilah (1985, hal.131) interferensi merupakan "kekeliruan yang disebabkan oleh adanya kecenderungan membiasakan pengucapan (ujaran) suatu bahasa terhadap bahasa lain mencakup pengucapan satuan bunyi, tata bahasa, dan kosakata." Kemudian Kridalaksana (1985, hal.26) menyatakan bahwa "interferensi adalah penyimpangan kaidah-kaidah suatu bahasa yang terjadi pada orang bilingual sebagai akibat penguasaan dua bahasa. Penyebab interferensi adalah kurangnya penguasaan kebahasaan secara benar." Interferensi ini dapat mencakup beberapa aspek dalam kebahasaan. Seperti yang diungkapkan oleh Jendra (1991, hal.109) bahwa "interferensi meliputi berbagai aspek kebahasaan, bisa menyerap dalam bidang tata bunyi (fonologi), tata bentukan kata (morfologi), tata kalimat (sintaksis), kosakata (leksikon)."

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fenomena interferensi bahasa menyebabkan seorang penutur dua bahasa atau lebih melakukan kesalahan berbahasa dalam berbagai aspek.

2.1.5 Analisis Kesalahan Berbahasa

Dalam menganalisis suatu kesalahan berbahasa terdapat sebuah teori yang diungkapkan oleh Tarigan (1988) yaitu, Taksonomi kesalahan berbahasa. Tarigan mengungkapkan bahwa untuk menganalisis kesalahan berbahasa ada empat klasifikasi atau taksonomi diantaranya :

1) Taksonomi Kategori Linguistik
2) Taksonomi Siasat Permukaan
3) Taksonomi komparatif
4) Taksonomi Efek Komunikatif

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua teori taksonomi yang sesuai dengan kasus peneliti mengenai kemampuan morfosintaksis mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya angkatan 2014 dalam menggunakan kalimat aktif-pasif berbahasa Prancis, yaitu taksonomi kategori linguistik dan taksonomi siasat permukaan.

2.1.5.1 Taksonomi Kategori Linguistik

Sistem yang digunakan dalam taksonomi ini adalah mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan berbahasa berdasarkan komponen linguistik atau unsur

linguistik tertentu yang dipengaruhi oleh kesalahan (1988, hal.145). Komponen linguistik dalam hal ini meliputi fonologi, morfologi, sintaksis dan lain sebagainya.

2.1.5.2 Taksonomi Siasat Permukaan

Tarigan (1988, hal.148) menyatakan bahwa sistem yang digunakan dalam taksonomi ini secara garis besar didasari pada jenis-jenis kesalahan yang dilakukan, diantaranya :

1) Penghilangan

   Analisis kesalahan ini dilakukan berdasarkan hilang atau tidak adanya suatu unsur yang seharusnya ada dalam kalimat yang baik dan benar.

2) Penambahan

   Berkebalikan dengan sistem penghilangan, sistem analisis penambahan dilakukan dengan mengklasifikasikan kesalahan berdasarkan adanya suatu unsur yang seharusnya tidak muncul dalam kalimat yang baik dan benar.

3) Salah Formasi

   Klasifikasi kesalahan berbahasa dalam sistem ini didasarkan pada adanya pemakaian bentuk morfem atau struktur yang salah.

4) Salah Penyusunan

   Klasifikasi kesalahan dalam sistem ini didasarkan pada penempatan yang tidak benar bagi suatu morfem atau kelompok morfem dalam suatu kalimat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan teori taksonomi analisis kesalahan berbahasa tersebut dapat dengan mudah diketahui dan diklasifikasikan jenis kesalahan yang dilakukan oleh para mahasiswa yang sedang mempelajari bahasa asing, dalam hal ini Bahasa Prancis.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang pertama adalah sebuah skripsi yang berjudul "**Kajian Fonologi Morfologi dan Sintaksis Ragam Lisan Dialek Quebec dan Perbandinganya dengan Bahasa Prancis Standar**" oleh Afya Mutiara Yanto (2015) (Universitas Brawijaya). Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian peneliti dalam hal pengkajian fonologi morfologi dan sintaksis terhadap suatu fenomena kebahasaan. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan peneliti lebih terfokus pada kajian morfologi dan sintaksis, khususnya pada morfosintaksis perubahan kalimat pasif-aktif bahasa Prancis.

Penelitian kedua yang peneliti temukan adalah sebuah skripsi yang berjudul "***An Analysis of College Students Gramatical Errors in Writing an Argumentative Essay***" oleh Vera Triana Wijaya (2014) (Universitas Pendidikan Indonesia). Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian peneliti mengenai kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik. Sedangkan perbedaanya terletak pada obyek yang diteliti.

Penelitian selanjutnya yang peneliti temukan adalah sebuah skripsi yang berjudul "**Analisis Kesalahan Sintaksis pada Karangan Ekspositoris Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta**" oleh Nurul Istinganah (2012) (Universitas Negeri Yogyakarta). Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian peneliti dalam hal kesalahan gramatika baik dari sudut pandang morfologi maupun sintaksis yang dilakukan oleh para peserta didik dalam suatu institusi pendidikan. Sedangkan perbedaanya terletak pada objek yang diteliti.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

3.1.1 Penelitian Deskriptif Kualitatif

Definisi dari penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang dalam prosesnya menggunakan data-data deskriptif yang dapat berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti menggunakan data-data tertulis yang didapatkan dari objek penelitian yang kemudian dideskripsikan sesuai dengan permasalahan yang ditemukan dan hasil yang didapatkan. Dalam diktat "Metodologi Penelitian" Kuntjojo (2009, hal.14) menjelaskan bahwa,

> Moelong (2005, hal.6) "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah".

Kuntjojo berpendapat bahwa prosedur pelaksanaan penelitian kualitatif bersifat fleksibel sesuai dengan kebutuhan, situasi dan kondisi di lapangan (2009, hal.16). Menurut Danim dan Darwis (2003, hal.80) terdapat tahapan penelitian kualitatif secara garis besar, diantaranya :

1) Merumuskan masalah sebagai fokus penelitian.
2) Mengumpulkan data di lapangan.

3) Menganalisis data.
4) Merumuskan hasil studi.
5) Menyusun rekomendasi untuk pembuatan keputusan.

Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini termasuk penelitian dekriptif kualitatif karena peneliti menggunakan data-data deskriptif berupa hasil tes tulis dan tes wawancara yang dilakukan kepada objek penelitian yang diamati, kemudian dideskripsikan sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

3.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini berasal dari hasil tes secara tertulis dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek penelitian yaitu para mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya angkatan tahun 2014 yang tengah menempuh perkuliahan semester V. Tes tulis tersebut berisi 15 soal mengenai kalimat pasif-aktif Bahasa Prancis dengan rincian sebagai berikut. Soal tes tulis dapat dilihat di lampiran 2.

1) 5 soal mengubah kalimat Bahasa Prancis dari bentuk aktif ke pasif
2) 5 soal mengubah kalimat Bahasa Prancis dari bentuk pasif ke aktif
3) 5 soal mengurutkan kata-kata acak Bahasa Prancis agar menjadi kalimat pasif yang benar.

Berdasarkan data tersebut peneliti mendapatkan gambaran mengenai kemampuan morfosintaksis mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Prancis

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya angkatan tahun 2014 dalam menggunakan kalimat pasif-aktif.

Selain itu, melalui data wawancara masing-masing individu, peneliti juga mendapatkan gambaran mengenai latar belakang yang mempengaruhi mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya angkatan tahun 2014 melakukan kesalahan morfosintaksis dalam menggunakan kalimat pasif-aktif berbahasa Prancis.

3.3 Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan sebuah tes tertulis mengenai penggunaan kalimat pasif-aktif kepada mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya angkatan tahun 2014. Hal tersebut peneliti lakukan untuk mengetahui kemampuan morfosintaksis masing-masing mahasiswa terhadap materi terkait. Dalam pelaksanaanya, peneliti berkerja sama dengan dosen natif Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis agar dapat melakukan tes yang efektif dengan soal yang sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan.

Selain dengan melakukan tes secara tertulis, peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan cara mewawancarai mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya angkatan tahun 2014. Hal ini dilakukan peneliti agar mendapatkan data mengenai sebab-sebab terjadinya kesalahan morfosintaksis yang dilakukan oleh masing-masing mahasiswa, karena faktor-faktor yang mendasari terjadinya kesalahan secara

morfosintaksis, khususnya dalam penggunaan kalimat pasif-aktif berbeda-beda bagi masing-masing mahasiswa.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya angkatan tahun 2014.

3.4.2 Sampel

1) Sampel tes tulis

   Dalam pelaksanaan tes tulis, peneliti mengambil sampel sebanyak 19 orang mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya angkatan tahun 2014 secara acak. Dalam hal ini peneliti memilih mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis semester V dalam salah satu kelas Bahasa Prancis Tulis semester V.

2) Sampel tes wawancara

   Setelah tes tulis dilaksanakan, hasil data dari tes tulis tersebut menjadi acuan peneliti dalam memilih sampel untuk tes wawancara. Peneliti mengambil sampel sebanyak lima orang yang merupakan representasi atau wakil dari 19 mahasiswa yang telah mengikuti tes tulis. Lima mahasiswa tersebut dipilih berdasarkan pengelompokan jenis kesalahan berbahasa yang sesuai dengan teori taksonomi analisis kesalahan berbahasa.

3.5 Analisis Data

Berikut merupakan bagan alur analisis data yang dilakukan peneliti.

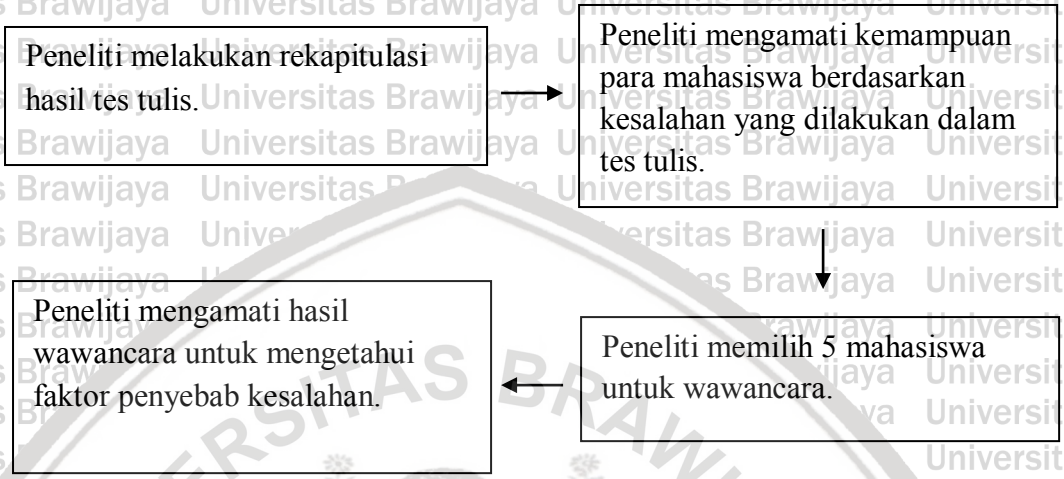

Bagan 1 : Alur Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data, yaitu :

1) Peneliti melakukan rekapitulasi hasil dari tes tulis.
2) Setelah mendapatkan data rekapitulasi hasil tes tulis, penelitian dilanjutkan dengan mengamati kemampuan morfosintaksis para mahasiswa melalui hasil tes tulis yang didapatkan. Melalui hasil tes tulis tersebut dapat diketahui letak kesalahan morfosintaksis dalam penggunaan kalimat pasif-aktif yang dilakukan oleh para mahasiswa.
3) Setelah peneliti mendapatkan data mengenai kemampuan morfosintaksis masing-masing mahasiswa, peneliti memilih mahasiswa sebagai *sample* untuk melakukan wawancara dengan peneliti.
4) Setelah mendapatkan data hasil wawancara, peneliti melakukan pengamatan berdasarkan data tersebut untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi

terjadinya kesalahan morfosintaksis yang dilakukan oleh mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya angkatan tahun 2014 dalam menggunakan kalimat pasif-aktif.

3.5.1 Analisis Data Tes Tulis

Dalam penelitian ini, analisis data yang dilakukan adalah mengamati kemampuan morfosintaksis mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya angkatan tahun 2014 dalam menggunakan kalimat pasif-aktif melalui hasil tes tulis yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam proses analisis data tes tulis ini peneliti menggunakan teori Taksonomi Analisis Kesalahan Berbahasa yang telah dijelaskan sebelumnya.

Untuk mengamati hasil tes tulis tersebut, peneliti memilih untuk menganalisis data yang didapatkan dengan menggunakan tabel. Didalam tabel tersebut terdapat kode soal dan kode taksonomi dalam tabel yang peneliti gunakan untuk memudahkan proses penyajian dan pengamatan data. Berikut adalah kode soal yang peneliti gunakan dalam penyajian data.

1) A1 : Soal A nomor 1
2) A2 : Soal A nomor 2
3) A3 : Soal A nomor 3
4) A4 : Soal A nomor 4
5) A5 : Soal A nomor 5
6) B1 : Soal B nomor 1

7) B2 : Soal B nomor 2
8) B3 : Soal B nomor 3
9) B4 : Soal B nomor 4
10) B5 : Soal B nomor 5
11) C1 : Soal C nomor 1
12) C2 : Soal C nomor 2
13) C3 : Soal C nomor 3
14) C4 : Soal C nomor 4
15) C5 : Soal C nomor 5

Untuk kode taksonomi dalam tabel, peneliti menggunakan kode sebagai berikut.

1) KL : Kategori Linguistik
2) MF : Morfologi
3) ST : Sintaksis
4) SPr : Siasat Permukaan
5) HL : Penghilangan
6) TB : Penambahan
7) SF : Salah Formasi
8) SP : Salah Penyusunan

Berikut adalah contoh tabel analisis kesalahan berbahasa menggunakan teori taksonomi.

Tabel 3.1 Contoh Analisis Kesalahan Berbahasa dengan Teori Taksonomi

Nomor Soal	Kalimat	Taksonomi						Keterangan
		KL		SPr				
		MF	ST	HL	TB	SF	SP	
A1	Des bandes déssinées sont lit par François	V	V	V		V		Kalimat tersebut memiliki kesalahan pada morfologi dan sintaksis. Berikut adalah analisis kesalahan yang terjadi pada kalimat tersebut. **HL :** Kesalahan berupa penghilangan ini terjadi karena pada kalimat tersebut tidak terdapat keterangan waktu berupa "*Tous les jours*" yang seharusnya ada. **SF :** Kesalahan berupa salah formasi ini terjadi karena verba "*lire*" seharusnya dikonjugasikan menjadi "*lues*" bukan "*lit*".

Keterangan :

1) KL : Kategori Linguistik
2) MF : Morfologi
3) ST : Sintaksis
4) SPr : Siasat Permukaan
5) HL : Penghilangan
6) TB : Penambahan
7) SF : Salah Formasi
8) SP : Salah Penyusunan

3.5.2 Analisis Data Tes Wawancara

Peneliti mengamati dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara guna menemukan latar belakang yang menjadi sebab atas kesalahan morfosintakasis yang dilakukan oleh masing-masing mahasiswa dalam penggunaan kalimat pasif-aktif.

BAB IV
TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Temuan

Dalam penelitian ini peneliti mengamati kemampuan morfosintaksis dalam penggunaan kalimat pasif-aktif Bahasa Prancis dari 19 orang mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis angkatan tahun 2014 yang tergabung dalam salah satu kelas Bahasa Prancis Tulis semester V. Dalam penyajian data peneliti menggunakan kode untuk mewakili 19 mahasiswa tersebut dengan kode MS1 sampai MS19 dengan MS adalah singkatan dari Mahasiswa. Hal ini dilakukan agar kerahasiaan identitas responden terjaga dengan baik. Peneliti juga mengamati faktor-faktor terjadinya kesalahan yang dilakukan oleh para mahasiswa dengan memilih lima mahasiswa untuk mewakili 19 mahasiswa yang telah melakukan tes tulis. Pemilihan mahasiswa untuk mengikuti wawancara ini dilakukan berdasarkan hasil tes tulis yang telah dilaksanakan sebelumnya.

4.1.1. Kemampuan Morfosintaksis Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis Angkatan Tahun 2014 dalam Penggunaan Kalimat Pasif-Aktif Bahasa Prancis

Peneliti mengamati kemampuan morfosintaksis Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis angkatan tahun 2014 dalam menggunakan kalimat pasif-aktif Bahasa Prancis melalui hasil tes tulis yang telah dilakukan sebelumnya. Untuk pengamatan hasil tes tulis, peneliti menggunakan teori

taksonomi analisis kesalahan berbahasa. Dengan menggunakan teori taksonomi ini dapat diketahui letak kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menggunakan kalimat pasif-aktif Bahasa Prancis. Dengan mengetahui kesalahan yang dilakukan mahasiswa, maka dapat diketahui gambaran kemampuan morfosintaksis mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis angkatan tahun 2014 dalam penggunaan kalimat pasif aktif Bahasa Prancis. Hasil analisis tes tulis mahasiswa dengan teori taksonomi analisis kesalahan berbahasa dapat dilihat dilampiran 5.

Berdasarkan pengamatan hasil tes tulis dengan teori taksonomi analisis kesalahan berbahasa yang peneliti lakukan, peneliti menemukan empat jenis kesalahan dominan yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis angkatan tahun 2014 dalam menggunakan kalimat pasif-aktif Bahasa Prancis. Empat jenis kesalahan tersebut antara lain :

1) Salah penggunaan kata kerja/verba.
2) Salah penggunaan kata bantu/*auxiliaire*.
3) Salah penggunaan komponen kalimat yang lain misalnya, artikel, preposisi, adverbia, dan sebagainya.
4) Salah penempatan komponen kalimat yang lain misalnya, artikel, preposisi, adverbia, dan sebagainya.

Berikut adalah hasil pengamatan yang peneliti lakukan terhadap hasil tes tulis.

Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Tes Tulis

Jenis Kesalahan Dominan	Mahasiswa yang Melakukan Kesalahan
Salah penggunaan kata kerja/verba	MS1, MS5, MS9, MS10, MS17, MS19
Salah penggunaan kata bantu/*auxiliaire*	MS3,MS4, MS11, MS13
Salah penggunaan komponen kalimat yang lain (artikel, preposisi, adverbia, dsb)	MS7,MS8,MS12, MS14,MS16,MS18
Salah penempatan komponen kalimat (artikel, preposisi, adverbia, dsb)	MS2,MS6,MS15

Berikut adalah diagram hasil tes tulis mahasiswa beserta jenis kesalahan yang dilakukan pada penggunaan kalimat pasif-aktif Bahasa Prancis.

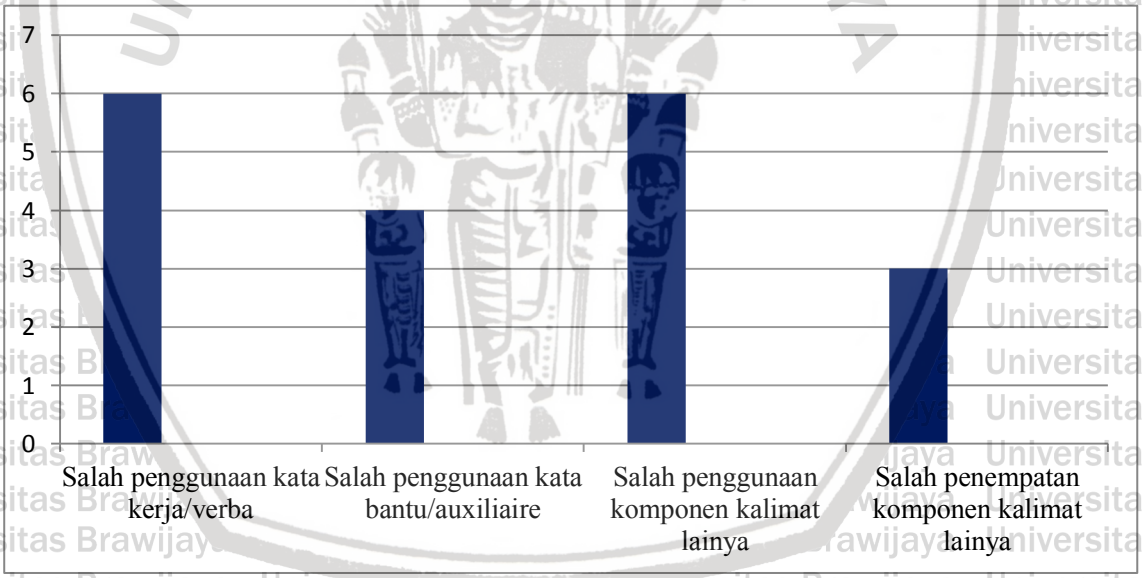

Gambar 4.1 Diagram Hasil Tes Tulis

Berikut adalah hasil pengamatan tes tulis berdasarkan jenis kesalahan dominan yang dilakukan oleh masing-masing mahasiswa Program

Studi Bahasa dan Sastra Prancis dalam menggunakan kalimat pasif-aktif Bahasa Prancis.

4.1.1.1 Hasil Tes Tulis : Jenis Kesalahan Penggunaan Kata Kerja/ Verba

1) Hasil Tes Tulis MS1

Dari hasil tes tulis yang dilakukan, dominasi kesalahan yang dilakukan MS1 adalah kesalahan penggunaan kata kerja/verba. Berikut adalah rincian pembahasan kesalahan yang dilakukan oleh MS1.

a) Soal A1

Kalimat : *Des bandes déssinées sont lit par François*

Jenis kesalahan : Salah formasi

Kesalahan berupa salah formasi ini terjadi karena verba "*lire*" seharusnya dikonjugasikan menjadi "*lues*" bukan "*lit*".

b) Soal A2

Kalimat : *La pesanteur de l'air a été démontré par Galilée*

Jenis Kesalahan : Salah formasi

Kesalahan berupa salah formasi ini terjadi karena verba "*demontré*" seharusnya "*démontrée*". Hal ini dikarenakan verba tersebut harus disesuaikan dengan nomina *La pesanteur* yang bergenre feminin.

c) Soal A3

Kalimat : *Les bagages à la gare sera deposé par on*

Jenis Kesalahan : Salah formasi

Kesalahan berupa salah formasi ini terjadi karena kata verba "*déposera*" seharusnya "*déposés*".

d) Soal A4

Kalimat : *La souris était mangé par le chat*

Jenis kesalahan : Salah formasi

Kesalahan berupa salah formasi ini terjadi karena verba "*mangé*" seharusnya "*mangée*". Hal ini dikarenakan verba tersebut harus disesuaikan dengan nomina *La souris* yang bergenre feminin.

e) Soal A5

Kalimat : *Les leçons d'anglais étaient ont été par tous les élèves*

Jenis kesalahan : Penghilangan

Kesalahan berupa penghilangan ini terjadi karena pada kalimat tersebut tidak terdapat verba "*apprises*" yang seharusnya ada.

f) Soal B2

Kalimat : *Un gros nuage couvert le ciel bleu*

Jenis kesalahan : Salah formasi

Kesalahan berupa salah formasi ini terjadi karena verba "*couvert*" pada kalimat tersebut seharusnya "*couvre*".

g) Soal B4

Kalimat : *Les révolutionnaires a détruite la Bastille*

Jenis kesalahan : Salah formasi

Kesalahan berupa salah formasi ini terjadi karena verba "*détruite*" seharusnya "*détruit*".

2) Hasil Tes Tulis MS 5

Dari hasil tes tulis yang dilakukan, dominasi kesalahan yang dilakukan MS5 adalah kesalahan penggunaan kata kerja/verba. Berikut adalah rincian pembahasan kesalahan yang dilakukan oleh MS5.

a) Soal A1

Kalimat : *Tous les jours des bandes déssinées sont lisent par François*

Jenis kesalahan : Salah formasi

Kesalahan berupa salah formasi ini terjadi karena verba "*lire*" seharusnya dikonjugasikan menjadi "*lues*" bukan "*lisent*".

b) Soal A2

Kalimat : *La pesanteur de l'air a été démontré par Galilée*

Jenis kesalahan : Salah formasi

Kesalahan berupa salah formasi ini terjadi karena verba "*demontré*" seharusnya "*démontrée*". Hal ini dikarenakan verba

tersebut harus disesuaikan dengan nomina *La pesanteur* yang bergenre feminin.

c) Soal A3

Kalimat : *Les bagages à la gare sera deposé par on*

Jenis kesalahan : Salah formasi

Kesalahan berupa salah formasi ini terjadi karena verba "*deposé*" seharusnya dikonjugasikan menjadi "*deposés*". Hal ini terjadi dikarenakan verba tersebut harus disesuaikan dengan nomina *Les bagages* yang bergenre maskulin jamak.

d) Soal A4

Kalimat : *La souris était mangé par le chat*

Jenis kesalahan : Salah formasi

Kesalahan berupa salah formasi ini terjadi karena verba "*mangé*" seharusnya "*mangée*". Hal ini terjadi dikarenakan verba tersebut harus disesuaikan dengan nomina *La souris* yang bergenre feminin.

e) Soal A5

Kalimat : *Les leçons d'anglais étaient ont été par tous les élèves*

Jenis Kesalahan : Penghilangan

Kesalahan berupa penghilangan ini terjadi karena pada kalimat tersebut tidak terdapat verba "*apprises*" yang seharusnya ada.

f) Soal B2

Kalimat : *Un gros nuage couvert le ciel bleu*

Jenis Kesalahan : Salah formasi

Kesalahan berupa salah formasi ini terjadi karena verba "*couvert*" pada kalimat tersebut seharusnya "*couvre*".

g) Soal B4

Kalimat : *Les révolutionnaires a détruite la Bastille*

Jenis Kesalahan : Salah Formasi

Kesalahan berupa salah formasi ini terjadi karena verba "*détruite*" seharusnya "*détruit*".

3) Hasil Tes Tulis MS9

Dari hasil tes tulis yang dilakukan, dominasi kesalahan yang dilakukan MS9 adalah kesalahan penggunaan kata kerja/verba. Berikut adalah rincian pembahasan kesalahan yang dilakukan oleh MS9.

a) Soal A2

Kalimat : *La pesanteur de l'air a été démontré par Galilée*

Jenis kesalahan : Salah formasi

Kesalahan berupa salah formasi ini terjadi karena verba "*demontré*" seharusnya "*démontrée*". Hal ini dikarenakan verba

tersebut harus disesuaikan dengan nomina *La pesanteur* yang bergenre feminin.

b) Soal A4

Kalimat : *La souris était mangé par le chat*

Jenis kesalahan : Salah formasi

Kesalahan berupa salah formasi ini terjadi karena pada kalimat tersebut verba "*mangé*" seharusnya "*mangée*". Hal ini terjadi dikarenakan verba tersebut harus disesuaikan dengan nomina *La souris* yang bergenre feminin.

c) Soal A5

Kalimat : *Les leçons d'anglais seraient appris par tous les élèves*

Jenis kesalahan : Salah formasi

Kesalahan berupa salah formasi ini terjadi karena pada kalimat tersebut verba "*appris*" seharusnya "*apprises*". Hal ini dikarenakan verba tersebut harus disesuaikan dengan nomina *Les leçons* yang bergenre feminin jamak.

d) Soal B2

Kalimat : *Un gros nuage est couvert le ciel bleu*

Jenis kesalahan : Salah formasi

Kesalahan berupa salah formasi ini terjadi karena verba "*couvert*" pada kalimat tersebut seharusnya "*couvre*".

e) Soal B3

Kalimat : *Tes parents t'accompagne*

Jenis kesalahan : Salah formasi

Kesalahan berupa salah formasi ini terjadi karena pada kalimat tersebut verba "*accompagne*" seharusnya "*accompagnent*".

f) Soal B4

Kalimat : *Les révolutionnaires ont détruite la Bastille*

Jenis kesalahan : Salah formasi

Kesalahan berupa salah formasi ini terjadi karena verba "*détruité*" seharusnya "*détruit*".

4) Hasil Tes Tulis MS10

Dari hasil tes tulis yang dilakukan, dominasi kesalahan yang dilakukan MS10 adalah kesalahan penggunaan kata kerja/verba. Berikut adalah rincian pembahasan kesalahan yang dilakukan oleh MS10.

a) Soal A1

Kalimat : *Des bandes déssinées sont lit par tous les jours François*

Jenis kesalahan : Salah formasi

Kesalahan berupa salah formasi ini terjadi karena verba "*lire*" pada kalimat tersebut seharusnya dikonjugasikan menjadi "*lues*" bukan "*lit*".

b) Soal A2

Kalimat : *La pesanteur de l'air a été démontré par Galilée*

Jenis kesalahan : Salah formasi

Kesalahan berupa salah formasi ini terjadi karena verba "*demontré*" seharusnya "*démontrée*". Hal ini dikarenakan verba tersebut harus disesuaikan dengan nomina *La pesanteur* yang bergenre feminin.

c) Soal A3

Kalimat : *Les bagages à la gare seront déposé par lui*

Jenis kesalahan : Salah formasi

Kesalahan berupa salah formasi ini terjadi karena pada kalimat tersebut verba "*déposé*" seharusnya "*déposés*". Hal ini dikarenakan verba tersebut harus disesuaikan dengan nomina *Les bagages* yang bergenre maskulin jamak.

d) Soal A4

Kalimat : *La souris était mangé par le chat*

Jenis kesalahan : Salah formasi

Kesalahan berupa salah formasi ini terjadi karena pada kalimat tersebut verba "*mangé*" seharusnya "*mangée*". Hal ini terjadi dikarenakan verba tersebut harus disesuaikan dengan nomina *La souris* yang bergenre feminin.

e) Soal A5

Kalimat : *Appris les leçons d'anglais ont été par tous les élèves*

Jenis kesalahan : Salah formasi

Kesalahan berupa salah formasi ini terjadi karena pada kalimat tersebut verba "*appris*" seharusnya "*apprises*". Hal ini dikarenakan verba tersebut harus disesuaikan dengan nomina *Les leçons* yang bergenre feminin jamak.

f) Soal B2

Kalimat : *Un gros nuage couvert le ciel bleu*

Jenis kesalahan : Kesalahan berupa salah formasi ini terjadi karena verba "*couvert*" pada kalimat tersebut seharusnya "*couvre*".

g) Soal B4

Kalimat : *Les révolutionnaires a détruité la Bastille*

Jenis kesalahan : Salah formasi

Kesalahan berupa salah formasi ini terjadi karena verba "*détruité*" seharusnya "*détruit*".

5) Hasil Tes Tulis MS17

Dari hasil tes tulis yang dilakukan, dominasi kesalahan yang dilakukan MS17 adalah kesalahan penggunaan kata kerja/verba. Berikut adalah rincian pembahasan kesalahan yang dilakukan oleh MS17.

a) Soal A1

Kalimat : *Tous les jours, les bandes déssinées sont lit par François.*

Jenis kesalahan : Salah formasi

Kesalahan berupa salah formasi ini terjadi karena pada kalimat tersebut verba "*lit*" seharusnya "*lues*". Hal ini dikarenakan verba tersebut harus disesuaikan dengan nomina *Des bandes déssinées* yang bergenre feminin jamak.

b) Soal A2

Kalimat : *La pesanteur de l'air a été démontré par Galilée.*

Jenis kesalahan : Salah formasi

Kesalahan berupa salah formasi ini terjadi karena pada kalimat tersebut verba "*démontré*" seharusnya "*démontrée*". Hal ini terjadi dikarenakan verba tersebut harus disesuaikan dengan nomina *La pesanteur de l'air* yang bergenre feminin.

c) Soal A4

Kalimat : *La souris était mangé par le chat*

Jenis kesalahan : Salah formasi

Kesalahan berupa salah formasi ini terjadi karena pada kalimat tersebut verba "*mangé*" seharusnya "*mangée*". Hal ini dikarenakan verba tersebut harus disesuaikan dengan nomina *La souris* yang bergenre feninin.

d) Soal A5

Kalimat : *Les leçons d'anglais étaient appris par tous les élèves.*

Jenis kesalahan : Salah formasi

Kesalahan berupa salah formasi ini terjadi karena pada kalimat tersebut verba "*appris*" seharusnya "*apprises*". Hal ini dikarenakan verba tersebut harus disesuaikan dengan nomina *Les leçons* yang bergenre feminin jamak.

e) Soal B2

Kalimat : *Un gros nuage couvert le ciel bleu.*

Jenis kesalahan : Salah formasi

Kesalahan berupa salah formasi ini terjadi karena pada kalimat tersebut verba "*couvert*" seharusnya "*couvre*".

f) Soal B3

Kalimat : *Tes parents t'accompagne*

Jenis kesalahan : Salah formasi

Kesalahan berupa salah formasi ini terjadi karena pada kalimat tersebut verba "*accompagne*" seharusnya "*accompagnent*".

g) Soal B4

Kalimat : *Les révolutionnaires ont destruite la Bastille.*

Jenis kesalahan : Salah formasi

Kesalahan berupa salah formasi ini terjadi karena verba "*destruite*" seharusnya "*détruit*".

6) Hasil Tes Tulis MS19

Dari hasil tes tulis yang dilakukan, dominasi kesalahan yang dilakukan MS19 adalah kesalahan penggunaan kata kerja/verba. Berikut adalah rincian pembahasan kesalahan yang dilakukan oleh MS19.

a) Soal A1

Kalimat : *Des bandes déssinées sont lit par François tous les jours*

Jenis kesalahan : Salah formasi

Kesalahan berupa salah formasi ini terjadi karena pada kalimat tersebut verba "*lit*" seharusnya "*lues*". Hal ini dikarenakan verba tersebut harus disesuaikan dengan nomina *Des bandes déssinées* yang bergenre feminin jamak.

b) Soal A2

Kalimat : *La pesanteur de l'air a été démontré par Galilée.*

Jenis kesalahan : Salah formasi

Kesalahan berupa salah formasi ini terjadi karena pada kalimat tersebut verba "*démontré*" seharusnya "*démontrée*". Hal ini

dikarenakan verba tersebut harus disesuaikan dengan nomina *La pesanteur de l'air* yang bergenre feminin.

c) Soal A5

Kalimat : *Les leçons d'anglais ont été appris par tous les élèves*

Jenis kesalahan : Salah formasi

Kesalahan berupa salah formasi ini terjadi karena pada kalimat tersebut verba "*appris*" seharusnya "*apprises*". Hal ini dikarenakan verba tersebut harus disesuaikan dengan nomina *Les leçons* yang bergenre feminin jamak.

d) Soal B2

Kalimat : *Un gros nuage couverte le ciel bleu*

Jenis kesalahan : Salah formasi

Kesalahan berupa salah formasi ini terjadi karena verba "*couverte*" seharusnya "*couvre*".

e) Soal B3

Kalimat : *Tes parents sont t'accompagne*

Jenis kesalahan : Salah formasi

Kesalahan berupa salah formasi ini terjadi karena verba "*accompagne*" seharusnya "*accompagnent*".

f) Soal B4

Kalimat : *Les révolutionnaires a détruite la Bastille*

Jenis kesalahan : Salah formasi

Kesalahan berupa salah formasi ini terjadi karena pada kalimat tersebut verba "*détruite*" seharusnya "*détruit*".

4.1.1.2 Hasil Tes Tulis : Jenis Kesalahan Penggunaan Kata Bantu/*Auxiliaire*

1) Hasil Tes Tulis MS3

Dari hasil tes tulis yang dilakukan, dominasi kesalahan yang dilakukan MS3 adalah kesalahan penggunaan kata bantu/*auxiliaire*. Berikut adalah rincian pembahasan kesalahan yang dilakukan oleh MS3.

a) Soal A5

Kalimat : *Les leçons d'anglais étaient apprises par tous les élèves*

Jenis kesalahan : Salah formasi

Kesalahan berupa salah formasi ini terjadi karena pada kalimat tersebut kata bantu/*auxiliaire* "*étaient*" seharusnya "*avaient*". Hal ini dikarenakan kata bantu tersebut harus disesuaikan dengan subjek orang ketiga jamak *Les leçons*.

b) Soal B4

Kalimat : *Les révolutionnaires a detruit la Bastille*

Jenis kesalahan : Salah formasi

Kesalahan berupa salah formasi ini terjadi karena pada kalimat tersebut kata bantu/*auxiliaire* "*a*" seharusnya "*ont*". Hal ini

dikarenakan kata bantu tersebut harus disesuaikan dengan subjek orang ketiga jamak *Les révolutionnaires*.

2) Hasil Tes Tulis MS4

Dari hasil tes tulis yang dilakukan, dominasi kesalahan yang dilakukan MS4 adalah kesalahan penggunaan kata bantu/*auxiliaire*. Berikut adalah rincian pembahasan kesalahan yang dilakukan oleh MS4.

a) Soal A1

Kalimat : *Des bandes déssinées a été lu par François tous les jours*

Jenis kesalahan : Salah formasi

Kesalahan berupa salah formasi ini terjadi karena pada kalimat tersebut kata bantu/*auxiliaire* "*a*" seharusnya "*sont*". Hal ini dikarenakan kata bantu tersebut harus disesuaikan dengan subjek orang ketiga jamak *Des bandes déssinées*.

b) Soal A3

Kalimat : *Les bagages sont deposés à la gare*

Jenis kesalahan : Salah formasi

Kesalahan berupa salah formasi ini terjadi karena pada kalimat tersebut kata bantu/*auxiliaire* "*sont*" seharusnya "*seront*". Hal ini dikarenakan kata bantu tersebut harus disesuaikan dengan subjek orang ketiga jamak *Les bagages* dengan kala waktu *Futur simple*.

c) Soal A4

Kalimat : *La souris a été mangé par le chat*

Jenis kesalahan : Salah formasi

Kesalahan berupa salah formasi ini terjadi karena pada kalimat tersebut kata bantu/*auxiliaire* "*a*" seharusnya "*était*". Hal ini dikarenakan kata bantu tersebut harus disesuaikan dengan subjek orang ketiga tunggal *La souris* dengan kala waktu *L'imparfait*.

d) Soal A5

Kalimat : *Les leçons d'anglais par tous les élèves*

Jenis kesalahan : Penghilangan

Kesalahan berupa penghilangan ini terjadi karena pada kalimat tersebut tidak terdapat kata bantu/*auxiliaire* "*avaient*" yang seharusnya ada.

e) Soal B2

Kalimat : *Un gros nuage est couv le ciel bleu*

Jenis kesalahan : Penambahan

Kesalahan berupa penambahan ini terjadi karena pada kalimat tersebut terdapat kata bantu/*auxiliaire* "*est*" yang seharusnya tidak ada.

f) Soal B3

Kalimat : *Tes parents sont t'accompagne*

Jenis kesalahan : Penambahan

Kesalahan berupa penambahan ini terjadi karena pada kalimat tersebut terdapat kata bantu/*auxiliaire* "*sont*" yang seharusnya tidak ada.

g) Soal B4

Kalimat : *Les révolutionnaires sont détruite la Bastille*

Jenis kesalahan : Salah formasi

Kesalahan berupa salah formasi ini terjadi karena pada kalimat tersebut kata bantu/*auxiliaire* "*sont*" seharusnya "*ont*". Hal ini dikarenakan kata bantu/*auxiliaire* yang digunakan seharusnya *avoir* bukan *être*.

3) Hasil Tes Tulis MS11

Dari hasil tes tulis yang dilakukan, dominasi kesalahan yang dilakukan MS11 adalah kesalahan penggunaan kata bantu/*auxiliaire*. Berikut adalah rincian pembahasan kesalahan yang dilakukan oleh MS11.

a) Soal A1

Kalimat : *Des bandes déssinées ont été lit par François tous les jours.*

Jenis kesalahan : Salah formasi

Kesalahan berupa salah formasi ini terjadi karena pada kalimat tersebut kata bantu/*auxiliaire* "*ont*" seharusnya "*sont*". Hal ini

dikarenakan kata bantu/*auxiliaire* yang digunakan seharusnya *être* bukan *avoir*.

b) Soal A3

Kalimat : *Les bagages ont été déposera par on à la gare*

Jenis kesalahan : Salah formasi

Kesalahan berupa salah formasi ini terjadi karena pada kalimat tersebut kata bantu/*auxiliaire* "*ont*" seharusnya "*seront*". Hal ini dikarenakan kata bantu tersebut harus disesuaikan dengan subjek orang ketiga jamak *Les bagages* dengan kala waktu *Futur simple*.

c) Soal A4

Kalimat : *La souris a été mangeait par le chat*

Jenis kesalahan : Salah formasi

Kesalahan berupa salah formasi ini terjadi karena pada kalimat tersebut kata bantu/*auxiliaire* "*a*" seharusnya "*était*". Hal ini dikarenakan kata bantu tersebut harus disesuaikan dengan subjek orang ketiga tunggal *La souris* dengan kala waktu *L'imparfait*.

d) Soal A5

Kalimat : *Les leçons d'anglais ont été avaient appris par tous les élèves*

Jenis kesalahan : Penambahan

Kesalahan berupa penambahan ini terjadi karena pada kalimat tersebut terdapat kata bantu/*auxiliaire* "*ont*" yang seharusnya tidak ada.

e) Soal B2

Kalimat : *Un gros nuage est couvert à le ciel bleu*

Jenis kesalahan : Penambahan

Kesalahan berupa penambahan ini terjadi karena pada kalimat tersebut terdapat kata bantu/*auxiliaire* "*est*" yang seharusnya tidak ada.

f) Soal B3

Kalimat : *Tes parents sont t'accompagné*

Jenis kesalahan : Penambahan

Kesalahan berupa penambahan ini terjadi karena pada kalimat tersebut terdapat kata bantu/*auxiliaire* "*sont*" yang seharusnya tidak ada.

g) Soal B4

Kalimat : *Les révolutionnaires a détruite la Bastille*

Jenis kesalahan : Kesalahan berupa salah formasi ini terjadi karena kata bantu/*auxiliaire* "*a*" seharusnya "*ont*". Hal ini dikarenakan kata bantu tersebut harus disesuaikan dengan subjek orang ketiga jamak *Les révolutionnaires.*

h) Soal B5

Kalimat : *Pierre à sa mère ont données les fleurs, Hier*

Jenis kesalahan : Salah formasi

Kesalahan berupa salah formasi ini terjadi karena kata bantu/*auxiliaire* "*ont*" seharusnya "*a*". Hal ini dikarenakan kata bantu tersebut harus disesuaikan dengan subjek orang ketiga tunggal *Pierre.*

4) Hasil Tes Tulis MS13

Dari hasil tes tulis yang dilakukan, dominasi kesalahan yang dilakukan MS13 adalah kesalahan penggunaan kata bantu/*auxiliaire*. Berikut adalah rincian pembahasan kesalahan yang dilakukan oleh MS13.

a) Soal A1

Kalimat : *Des bandes déssinées été lu par François tous les jours.*

Jenis kesalahan : Penghilangan

Kesalahan berupa penghilangan ini terjadi karena pada kalimat tersebut tidak terdapat kata bantu/*auxiliaire* "*sont*" yang seharusnya ada.

b) Soal A3

Kalimat : *Les bagages sont été déposera à la gare*

Jenis kesalahan : Salah formasi

Kesalahan berupa salah formasi ini terjadi karena pada kalimat tersebut kata bantu/*auxiliaire* "*sont*" seharusnya "*seront*". Hal ini dikarenakan kata bantu tersebut harus disesuaikan dengan subjek orang ketiga jamak *Les bagages* dengan kala waktu *Futur simple*.

c) Soal A4

Kalimat : *La souris mangeait par le chat*

Jenis kesalahan : Penghilangan

Kesalahan berupa penghilangan ini terjadi karena pada kalimat tersebut tidak terdapat kata bantu/*auxiliaire* "*était*" yang seharusnya ada.

d) Soal A5

Kalimat : *Les leçons d'anglais sont étais appris par tous les élèves*

Jenis kesalahan : Salah formasi

Kesalahan berupa salah formasi ini terjadi karena pada kalimat tersebut kata bantu/*auxiliaire* "*sont*" seharusnya "*avaient*". Hal ini dikarenakan kata bantu tersebut harus menggunakan kata bantu *avoir* dan disesuaikan dengan subjek orang ketiga jamak *Les leçons* dengan kala waktu *L'imparfait*.

e) Soal B4

Kalimat : *Les révolutionnaires détruite la Bastille*

Jenis kesalahan : Penghilangan

Kesalahan berupa penghilangan ini terjadi karena pada kalimat tersebut tidak terdapat kata bantu/*auxiliaire* "*ont*" yang seharusnya ada.

f) Soal B5

Kalimat : *Hier, Pierre donné les fleurs à sa mère*

Jenis kesalahan : Penghilangan

Kesalahan berupa penghilangan ini terjadi karena pada kalimat tersebut tidak terdapat kata bantu/*auxiliaire* "*a*" yang seharusnya ada.

4.1.1.3 Hasil Tes Tulis : Jenis Kesalahan Penggunaan Komponen Kalimat Lainya

1) Hasil Tes Tulis MS7

Dari hasil tes tulis yang dilakukan, dominasi kesalahan yang dilakukan MS7 adalah kesalahan penggunaan komponen kalimat lainya misalnya artikel, preposisi, adverbia dan sebagainya. Berikut adalah rincian pembahasan kesalahan yang dilakukan oleh MS7.

a) Soal A5

Kalimat : *Les leçons d'anglais étaient par tous les élèves*

Jenis kesalahan : Penghilangan

Kesalahan berupa penghilangan ini terjadi karena pada kalimat tersebut tidak terdapat kata "*été*" setelah kata bantu/*auxiliaire* yang seharusnya ada.

b) Soal B1

Kalimat : *Jean a donné un cadeau*

Jenis kesalahan : Penghilangan

Kesalahan berupa penghilangan ini terjadi karena pada kalimat tersebut tidak terdapat kata "*on*" sebagai subjek dan preposisi "*à*" yang seharusnya ada.

c) Soal C2

Kalimat : *Les croquettes sont mangées par un chien le moins d'une minute*

Jenis kesalahan : Penghilangan, Penambahan

Kesalahan berupa penghilangan ini terjadi karena pada kalimat tersebut tidak terdapat preposisi "*en*" yang seharusnya ada.

Kesalahan berupa penambahan ini terjadi karena pada kalimat tersebut terdapat artikel "*un*" yang seharusnya tidak ada.

d) Soal C4

Kalimat : *Le port est traversé par des navires noirs dans lundi*

Jenis kesalahan : Penghilangan, Penambahan

Kesalahan berupa penghilangan ini terjadi karena pada kalimat tersebut tidak terdapat artikel "*le*" milik kata "*lundi*" yang seharusnya ada.

Kesalahan berupa penambahan ini terjadi karena pada kalimat tersebut terdapat preposisi "*dans*" yang seharusnya tidak ada.

2) Hasil Tes Tulis MS8

Dari hasil tes tulis yang dilakukan, dominasi kesalahan yang dilakukan MS8 adalah kesalahan penggunaan komponen kalimat lainya misalnya artikel, preposisi, adverbia dan sebagainya. Berikut adalah rincian pembahasan kesalahan yang dilakukan oleh MS8.

a) Soal A5

Kalimat : *Les leçons d'anglais avaient appris par tous les élèves*

Jenis kesalahan : Penghilangan

Kesalahan berupa penghilangan ini terjadi karena pada kalimat tersebut tidak terdapat kata "*été*" setelah kata bantu/*auxiliaire* yang seharusnya ada.

b) Soal B1

Kalimat : *Jean a été donné un cadeau*

Jenis kesalahan : Penghilangan, Penambahan

Kesalahan berupa penghilangan ini terjadi karena pada kalimat tersebut tidak terdapat kata "*on*" sebagai subjek dan preposisi "*à*" yang seharusnya ada.

Kesalahan berupa penambahan ini terjafi karena pada kalimat tersebut terdapat kata "*été*" yang seharusnya tidak ada.

c) Soal B3

Kalimat : *Tes parents accompagnent de toi*

Jenis kesalahan : Penambahan

Kesalahan berupa penambahan ini terjadi karena pada kalimat tersebut terdapat preposisi "*de*" dan *Pronom tonic* "*toi*" yang seharusnya tidak ada.

d) Soal C4

Kalimat : *Le lundi,*

Jenis kesalahan : Penghilangan

Kesalahan berupa penghilangan ini terjadi karena pada kalimat tersebut hanya terdapat keterangan waktu saja dan banyak komponen kalimat yang dihilangkan.

3) Hasil Tes Tulis MS12

Dari hasil tes tulis yang dilakukan, dominasi kesalahan yang dilakukan MS12 adalah kesalahan penggunaan komponen kalimat lainya misalnya artikel, preposisi, adverbia dan sebagainya. Berikut adalah rincian pembahasan kesalahan yang dilakukan oleh MS12.

a) Soal A5

Kalimat : *Les leçons d'anglais a étaient apprises par tous les élèves*

Jenis kesalahan : Penghilangan, Penambahan

Kesalahan berupa penghilangan ini terjadi karena pada kalimat tersebut tidak terdapat kata "*été*" setelah kata bantu/*auxiliaire* yang seharusnya ada.

Kesalahan berupa penambahan ini terjadi karena pada kalimat tersebut terdapat kata bantu/*auxiliaire* "*a*" yang seharusnya tidak ada.

b) Soal B1

Kalimat : *Jean a donné un cadeau*

Jenis kesalahan : Penghilangan

Kesalahan berupa penghilangan ini terjadi karena pada kalimat tersebut tidak terdapat kata "*on*" sebagai subjek dan preposisi "*à*" yang seharusnya ada.

c) Soal B3

Kalimat : *Tes parents accompagne toi*

Jenis kesalahan : Penghilangan, Penambahan

Kesalahan berupa penghilangan ini terjadi karena pada kalimat tersebut tidak terdapat *Complement Objet Direct* "*te*" yang diletakkan sebelum verba *accompagner* dan menjadi "*t'*".

Kesalahan berupa penambahan ini terjadi karena pada kalimat tersebut terdapat *Pronom tonic* "*toi*" yang seharusnya tidak ada.

d) Soal C2

Kalimat : *Les croquettes sont mangées d'en une minute par le chien.*

Jenis kesalahan : Penghilangan

Kesalahan berupa penghilangan ini terjadi karena pada kalimat tersebut tidak terdapat kata "*moins*" yang seharusnya ada.

4) Hasil Tes Tulis MS14

Dari hasil tes tulis yang dilakukan, dominasi kesalahan yang dilakukan MS14 adalah kesalahan penggunaan komponen kalimat lainya misalnya artikel, preposisi, adverbia dan sebagainya. Berikut adalah rincian pembahasan kesalahan yang dilakukan oleh MS14.

a) Soal A3

Kalimat : *Les bagages à la gare seront deposé par nous.*

Jenis kesalahan : Penambahan

Kesalahan berupa penambahan ini terjadi karena pada kalimat tersebut terdapat preposisi "*par*" dan "*nous*" yang seharusnya tidak ada.

b) Soal A5

Kalimat : *Les leçons d'anglais seraient appris par tous les élèves.*

Jenis kesalahan : Penghilangan

Kesalahan berupa penghilangan ini terjadi karena pada kalimat tersebut tidak terdapat kata "*été*" setelah kata bantu/*auxiliaire* yang seharusnya ada.

c) Soal B1

Kalimat : *Jean a donné un cadeau*

Jenis kesalahan : Penghilangan

Kesalahan berupa penghilangan ini terjadi karena pada kalimat tersebut tidak terdapat kata "*on*" sebagai subjek dan preposisi "*à*" yang seharusnya ada.

d) Soal B2

Kalimat : *Un gros nuage est couvert le ciel bleu*

Jenis kesalahan : Penambahan

Kesalahan berupa penambahan ini terjadi karena pada kalimat tersebut terdapat kata bantu/*auxiliaire* "*est*" yang seharusnya tidak ada.

e) Soal B3

Kalimat : *Tes parents sont accompagné toi.*

Jenis kesalahan : Penghilangan, Penambahan

Kesalahan berupa penghilangan ini terjadi karena pada kalimat tersebut tidak terdapat *Complement Objet Direct* "*te*" yang diletakkan sebelum verba *accompagner* dan menjadi "*t'*".

Kesalahan berupa penambahan ini terjadi karena pada kalimat tersebut terdapat kata bantu/*auxiliaire* "*sont*" dan *Pronom tonic* "*toi*" yang seharusnya tidak ada.

f) Soal B4

Kalimat : *Les révolutionnaires a été detruite la Bastille*

Jenis kesalahan : Penambahan

Kesalahan berupa penambahan ini terjadi karena pada kalimat tersebut terdapat kata "*été*" yang seharusnya tidak ada.

g) Soal C4

Kalimat : *Le port est traversé par des navires le lundi.*

Jenis kesalahan : Penghilangan

Kesalahan berupa penghilangan ini terjadi karena pada kalimat tersebut tidak terdapat adjektiva "*noirs*" yang seharusnya ada setelah nomina *des navires*.

5) Hasil Tes Tulis MS16

Dari hasil tes tulis yang dilakukan, dominasi kesalahan yang dilakukan MS16 adalah kesalahan penggunaan komponen kalimat

lainya misalnya artikel, preposisi, adverbia dan sebagainya. Berikut adalah rincian pembahasan kesalahan yang dilakukan oleh MS16.

a) Soal B1

Kalimat : *Jean a donné un cadeau.*

Jenis kesalahan : Penghilangan

Kesalahan berupa penghilangan ini terjadi karena pada kalimat tersebut tidak terdapat kata "*on*" sebagai subjek dan preposisi "*à*" yang seharusnya ada.

b) Soal C2

Kalimat : *Les croquette sont mangées par le chien moins d'une minute*

Jenis kesalahan : Penghilangan

Kesalahan berupa penghilangan ini terjadi karena pada kalimat tersebut tidak terdapat preposisi "*en*" yang seharusnya ada. Selain itu, terdapat juga kesalahan minor yang yaitu penulisan "*croquette*" yang seharusnya "*croquettes*".

c) Soal C5

Kalimat : *Les enfants sont promené un heure pendant demi âne.*

Jenis kesalahan : Penghilangan

Kesalahan berupa penghilangan ini terjadi karena pada kalimat tersebut tidak terdapat artikel "*l'*" sebelum nomina *âne*, kata hubung "*et*" dan preposisi "*par*" yang seharusnya ada.

6) Hasil Tes Tulis MS18

Dari hasil tes tulis yang dilakukan, dominasi kesalahan yang dilakukan MS18 adalah kesalahan penggunaan komponen kalimat lainya misalnya artikel, preposisi, adverbia dan sebagainya. Berikut adalah rincian pembahasan kesalahan yang dilakukan oleh MS18.

a) Soal B1

Kalimat : *Jean a donné un cadeau*

Jenis kesalahan : Penghilangan

Kesalahan berupa penghilangan ini terjadi karena pada kalimat tersebut tidak terdapat kata "*on*" sebagai subjek dan preposisi "*à*" yang seharusnya ada.

b) Soal B2

Kalimat : *Un gros nuage couvre du ciel bleu*

Jenis kesalahan : Penghilangan, Penambahan

Kesalahan berupa penghilangan ini terjadi karena pada kalimat tersebut tidak terdapat artikel "*le*" yang seharusnya ada sebelum nomina *ciel*.

Kesalahan berupa penambahan ini terjadi karena pada kalimat tersebut terdapat preposisi "*du*" yang seharusnya tidak ada.

c) Soal B4

Kalimat : *Les révolutionnaires l'ont détruit*

Jenis kesalahan : Penghilangan

Kesalahan berupa penghilangan ini terjadi karena pada kalimat tersebut tidak disebutkan secara jelas objek berupa "*La Bastille*" dan tidak seharusnya objek tersebut digantikan oleh *pronom*/kata ganti benda.

d) Soal C2

Kalimat : *Les croquettes sont mangées par le chien moins d'une minute*

Jenis kesalahan : Penghilangan

Kesalahan berupa penghilangan ini terjadi karena pada kalimat tersebut tidak terdapat preposisi "*en*" setelah kata *moins* yang seharusnya ada.

e) Soal C5

Kalimat : *Les enfants sont promenés une heure pendant demi âne*

Jenis kesalahan : Penghilangan

Kesalahan berupa penghilangan ini terjadi karena pada kalimat tersebut tidak terdapat artikel "*l'*" sebelum nomina *âne*, kata hubung "*et*" dan preposisi "*par*" yang seharusnya ada.

4.1.1.4 Hasil Tes Tulis : Jenis Kesalahan Penempatan Komponen Kalimat Lainya

1) Hasil Tes Tulis MS2

Dari hasil tes tulis yang dilakukan, dominasi kesalahan yang dilakukan MS2 adalah kesalahan penempatan komponen kalimat

lainya misalnya artikel, preposisi, adverbia dan sebagainya. Berikut adalah rincian pembahasan kesalahan yang dilakukan oleh MS2.

a) Soal A2

Kalimat : *de l'air a été la démontré la pesanteur par*

Jenis kesalahan : Salah penyusunan

Kesalahan berupa salah penyusunan ini terjadi karena seharusnya penyusunan kalimat yang benar adalah *La pesanteur de l'air a été démontrée par Galilée*.

b) Soal A3

Kalimat : *la gare ont déposera les bagages*

Jenis kesalahan : Salah penyusunan

Kesalahan berupa salah penyusunan ini terjadi karena seharusnya penyusunan kalimat yang benar adalah *Les bagages seront déposés à la gare*.

c) Soal B1

Kalimat : *Jean a donné un cadeau*

Jenis kesalahan : Salah penyusunan

Kesalahan berupa salah penyusunan ini terjadi karena seharusnya penyusunan kalimat yang benar adalah *On a donné un cadeau à Jean*.

d) Soal B3

Kalimat : *Tes parent sont accompagné a toi*

Jenis kesalahan : Salah penyusunan

Kesalahan berupa salah penyusunan ini terjadi karena seharusnya *Complement Object Direct* pada kalimat tersebut adalah "*te*" bukan "*toi*" dan seharusnya tidak diletakkan diakhir kalimat, akan tetapi diletakkan sebelum verba *accompangent* dan seharusnya menjadi "*t'accompagnent*".

e) Soal C2

Kalimat : *Les croquettes sont mangées d'en moins une minute par le chien*

Jenis kesalahan : Salah penyusunan

Kesalahan berupa salah penyusunan ini terjadi karena preposisi "*d'*" seharusnya diletakkan sebelum kata "*une*" bukan sebelum kata "*en*".

f) Soal C4

Kalimat : *Le navires est port des noirs le lundi par traversé*

Jenis kesalahan : Salah penyusunan

Kesalahan berupa salah penyusunan ini terjadi karena seharusnya penyusunan kalimat yang benar adalah *Le lundi, le port est traversé par des navires noir*.

g) Soal C5

Kalimat : *L'âne demi sont promenés et pendant une heure par les enfants*

Jenis kesalahan : Salah penyusunan

Kesalahan berupa salah penyusunan ini terjadi karena seharusnya penyusunan kalimat yang benar adalah *Les enfants sont promenés par l'âne pendant une heure et demi*.

2) Hasil Tes Tulis MS6

Dari hasil tes tulis yang dilakukan, dominasi kesalahan yang dilakukan MS6 adalah kesalahan penempatan komponen kalimat lainya misalnya artikel, preposisi, adverbia dan sebagainya. Berikut adalah rincian pembahasan kesalahan yang dilakukan oleh MS6.

a) Soal A5

Kalimat : *Les leçons d'anglais ont été avaient appris par tous les élèves*

Jenis kesalahan : Salah penyusunan

Kesalahan berupa salah penyusunan ini terjadi karena pada kalimat tersebut kata bantu/*auxiliaire* "*avaient*" seharusnya diletakkan sebelum kata "*été*" bukan setelahnya.

b) Soal B1

Kalimat : *Jean a donné un cadeau*

Jenis kesalahan : Salah penyusunan

Kesalahan berupa salah penyusunan ini terjadi karena seharusnya penyusunan kalimat yang benar adalah *On a donné un cadeau à Jean.*

c) Soal B3

Kalimat : *Tu es accompagne avec tes parents*

Jenis kesalahan : Salah penyusunan

Kesalahan berupa salah penyusunan tersebut terjadi karena seharusnya penyusunan kalimat yang benar adalah *Tes parents t'accompangent*.

d) Soal B5

Kalimat : *Hier, Pierre donne sa mère les fleurs*

Jenis kesalahan : Salah penyusunan

Kesalahan berupa salah penyusunan ini terjadi karena seharusnya penyusunan kalimat yang benar adalah *Hier, Pierre a donné les fleurs à sa mère*.

e) Soal C2

Kalimat : *Les chien sont mangées croquettes moins une minute*

Jenis kesalahan : Salah penyusunan

Kesalahan berupa salah penyusunan ini terjadi karena seharusnya penyusunan kalimat yang benar adalah *Les croquettes sont mangées par le chien en moins d'une minute*.

3) Hasil Tes Tulis MS15

Dari hasil tes tulis yang dilakukan, dominasi kesalahan yang dilakukan MS15 adalah kesalahan penempatan komponen kalimat

lainya misalnya artikel, preposisi, adverbia dan sebagainya. Berikut adalah rincian pembahasan kesalahan yang dilakukan oleh MS15.

a) Soal A3

Kalimat : *La gare déposera les bagages*

Jenis kesalahan : Salah penyusunan

Kesalahan berupa salah penyusunan ini terjadi karena seharusnya penyusunan kalimat yang benar adalah *Les bagages seront déposés à la gare*.

b) Soal B1

Kalimat : *Jean a été donné un cadeau*

Jenis kesalahan : Salah penyusunan

Kesalahan berupa salah penyusunan ini terjadi karena seharusnya penyusunan kalimat yang benar adalah *On a donné un cadeau à Jean.*

c) Soal B3

Kalimat : *Tes parents sont accompagnés toi*

Jenis kesalahan : Salah penyusunan

Kesalahan berupa salah penyusunan ini terjadi karena seharusnya penyusunan kalimat yang benar adalah *Tes parents t'accompagnent*.

d) Soal B5

Kalimat : *Sa mère a été données les fleurs de Pierre*

Jenis kesalahan : Salah penyusunan

Kesalahan berupa salah penyusunan ini terjadi karena seharusnya penyusunan kalimat yang benar adalah *Hier, Pierre a donné les fleurs à sa mère*.

e) Soal C5

Kalimat : *Les enfants et l'âne sont promenés par demi et une heure*

Jenis kesalahan : Salah penyusunan

Kesalahan berupa salah penyusunan ini terjadi karena seharusnya penyusunan kalimat yang benar adalah *Les enfants sont promenés par l'âne pendant une heure et demi*.

Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan morfosintaksis mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya angkatan tahun 2014 dalam penggunaan kalimat pasif-aktif Bahasa Prancis masih kurang dikarenakan para mahasiswa banyak melakukan kesalahan terutama pada penggunaan kata kerja/verba dan penggunaan komponen kalimat lain misalnya, artikel, preposisi, adverbia dan sebagainya meskipun sudah mendapatkan pengajaran mengenai materi terkait di semester sebelumnya. Hal tersebut tentunya didasari oleh beberapa faktor yang menjadi latar belakang para mahasiswa masih banyak melakukan kesalahan ketika menggunakan kalimat pasif aktif Bahasa Prancis.

4.1.2. Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kesalahan Morfosintaksis Kalimat Pasif-Aktif Bahasa Prancis

Berdasarkan hasil tes tulis yang telah diamati, peneliti menentukan sampel sebanyak lima mahasiswa yang merupakan representasi atau wakil dari 19 mahasiswa untuk melakukan tes wawancara. Mahasiswa tersebut merupakan mahasiswa yang paling banyak melakukan kesalahan berdasarkan jenis kesalahan dominan yang telah dikelompokkan sebelumnya. Mahasiswa yang peneliti pilih untuk melakukan tes wawancara berdasarkan jenis kesalahannya adalah :

1) Jenis kesalahan yang dominan pada penggunaan kata kerja/verba : MS5.
2) Jenis kesalahan yang dominan pada salah penggunaan kata bantu/*auxiliaire* : MS4 dan MS11.
3) Jenis kesalahan yang dominan pada salah penggunaan komponen kalimat yang lain misalnya, artikel, preposisi, adverbia dan sebagainya : MS14.
4) Jenis kesalahan yang dominan pada salah penempatan komponen kalimat yang lain misalnya, artikel, preposisi, adverbia dan sebagainya : MS2

Dari hasil tes wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan faktor-faktor yang menjadi latar belakang Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya angkatan tahun 2014 masih sering melakukan kesalahan secara morfosintaksis dalam menggunakan kalimat pasif-aktif Bahasa Prancis meskipun sudah mendapatkan pengajaran mengenai materi terkait.

Berikut adalah faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya kesalahan secara morfosintaksis yang dilakukan Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya angkatan tahun 2014 dalam menggunakan kalimat pasif-aktif Bahasa Prancis.

1) Perbedaan struktur kalimat antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Prancis.
2) Kurangnya perbendaharaan kosa kata Bahasa Prancis.
3) Kurang memahami cara penggunaan media pembantu seperti buku konjugasi dan aplikasi kamus elektronik yang masih harus disesuaikan dengan aturan-aturan yang lain.
4) Kurangnya motivasi mahasiswa untuk mempelajari aturan morfosintaksis Bahasa Prancis khususnya pada penggunaan kalimat pasif-aktif.
5) Metode pengajaran dosen yang kurang efektif dalam penyampaian materi morfosintaksis penggunaan kalimat pasif-aktif Bahasa Prancis.

Berikut adalah rincian mahasiswa beserta faktor yang melatarbelakangi terjadinya kesalahan yang dilakukan dalam menggunakan kalimat pasif aktif Bahasa Prancis.

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Tes Wawancara

Faktor terjadinya kesalahan	MS2	MS4	MS5	MS11	MS14
Perbedaan struktur antara Bahasa Prancis dan Bahasa Indonesia.		V	V	V	V
Kurangnya perbendaharaan kosa kata Bahasa Prancis.	V				
Kurang memahami cara penggunaan media pembantu, misalnya buku konjugasi, kamus elektronik dan sebagainya.			V		
Kurangnya motivasi dari dalam diri mahasiswa.	V	V			
Metode pengajaran dosen yang kurang efektif.				V	V

Berdasarkan tes wawancara yang dilalukan peneliti dengan masing-masing mahasiswa yang menjadi sampel tes wawancara untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kesalahan morfosintaksis dalam penggunaan kalimat pasif-aktif Bahasa Prancis, didapatkan hasil sebagai berikut.

1) Hasil Wawancara MS2

a) Jenis kesalahan dominan

Jenis kesalahan dominan yang dilakukan MS2 adalah salah penempatan komponen kalimat yang lain misalnya, artikel, preposisi, adverbia dan sebagainya.

b) Faktor yang melatarbelakangi kesalahan

MS2 menyatakan bahwa faktor yang mendasari terjadinya kesalahan morfosintaksis dalam penggunaan kalimat pasif-aktif, khususnya kesalahan penempatan komponen kalimat seperti artikel, preposisi, adverbia dan sebagainya adalah kurangnya perbendaharaan kosa kata Bahasa Prancis yang dimiliki MS2. Hal ini menyebabkan MS2 kesulitan menentukan kelas kata misalnya, membedakan komponen kalimat tersebut termasuk nomina, preposisi, adjektiva dan lain-lain. Sehingga, hal ini berpengaruh terhadap urutan dan penempatannya dalam sebuah kalimat. Selain itu, MS2 juga menyatakan bahwa MS2 masih belum bisa mengatasi kurangnya perbendaharaan kosa kata tersebut karena kurangnya motivasi untuk mempelajari kosa kata baru. Hal ini menyebabkan perbendaharaan kosa kata Bahasa Prancis yang

dimiliki MS2 sulit berkembang dan berdampak pada kemampuan morfosintaksis Bahasa Prancis MS2 khususnya dalam penggunaan kalimat pasif-aktif Bahasa Prancis.

2) Hasil Wawancara MS4

a) Jenis kesalahan dominan

Jenis kesalahan dominan yang dilakukan MS4 adalah salah penggunaan kata bantu/*auxiliaire.*

b) Faktor yang melatarbelakangi kesalahan

MS4 menyatakan bahwa faktor yang mendasari terjadinya kesalahan morfosintaksis dalam penggunaan kalimat pasif-aktif, khususnya kesalahan penggunaan kata bantu/*auxiliaire* dikarenakan adanya perbedaan struktur antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Prancis. Menurut MS4 Bahasa Prancis memiliki struktur yang lebih sulit dan rumit karena terdapat banyak penyesuaian yang harus dilakukan agar dapat membentuk kalimat yang benar secara morfosintaksis. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan kata bantu/*auxiliaire* dalam Bahasa Prancis harus disesuaikan dengan jenis subjek, *gender* nomina yaitu feminin dan maskulin, jenis kala waktu dan sebagainya. Hal ini menyebabkan MS4 banyak melakukan kesalahan dalam penggunaan kata bantu/*auxiliaire* dalam kalimat pasif-aktif Bahasa Prancis. Selain itu, kesulitan memahami struktur Bahasa Prancis ini membuat MS4 merasa enggan untuk mempelajari struktur Bahasa Prancis dengan

maksimal. Oleh karena itu, MS4 masih sering melakukan kesalahan dalam penggunaan kata bantu/*auxiliaire* kalimat pasif-aktif Bahasa Prancis meskipun sudah mendapatkan materi terkait dalam perkuliahan.

3) Hasil Wawancara MS5

a) Jenis kesalahan dominan

Jenis kesalahan dominan yang dilakukan MS5 adalah salah penggunaan kata kerja/verba.

b) Faktor yang melatarbelakangi kesalahan

MS5 menyatakan bahwa faktor yang mendasari terjadinya kesalahan morfosintaksis dalam penggunaan kalimat pasif-aktif, khususnya kesalahan penggunaan kata kerja/verba dikarenakan adanya perbedaan struktur antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Prancis. Menurut MS5 Bahasa Prancis memiliki struktur yang lebih sulit dan rumit karena terdapat banyak penyesuaian yang harus dilakukan agar dapat membentuk kalimat yang benar secara morfosintaksis. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan kata kerja/verba dalam Bahasa Prancis harus disesuaikan dengan jenis subjek, *gender* nomina yaitu feminin dan maskulin, jenis kala waktu dan sebagainya. Hal ini menyebabkan MS5 banyak melakukan kesalahan dalam penggunaan kata kerja/verba dalam kalimat pasif-aktif Bahasa Prancis. Selain itu, MS5 juga menggunakan aplikasi kamus konjugasi elektronik untuk memudahkan dalam penggunaan kata kerja/verba. Akan tetapi, hasil konjugasi kata

kerja/verba yang muncul di aplikasi tersebut adalah jenis konjugasi kata kerja yang belum ada penyesuaian sehingga masih perlu disesuaikan lagi dengan *gender* nomina, jumlah nomina dan lain sebagainya. Hal ini menyebabkan MS5 masih sering melakukan kesalahan morfosintaksis khususnya dalam penggunaan kalimat pasif-aktif Bahasa Prancis meskipun sudah mendapatkan materi terkait dalam perkuliahan.

4) Hasil Wawancara MS11

a) Jenis kesalahan dominan

Jenis kesalahan dominan yang dilakukan MS11 adalah salah penggunaan kata bantu/*auxiliaire*.

b) Faktor yang melatarbelakangi kesalahan

MS11 menyatakan bahwa faktor yang mendasari terjadinya kesalahan morfosintaksis dalam penggunaan kalimat pasif-aktif, khususnya kesalahan penggunaan kata kerja/verba dikarenakan adanya perbedaan struktur antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Prancis. Menurut MS11 Bahasa Prancis memiliki struktur yang lebih sulit dan rumit karena terdapat banyak penyesuaian yang harus dilakukan agar dapat membentuk kalimat yang benar secara morfosintaksis. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan kata bantu/*auxiliaire* dalam Bahasa Prancis harus disesuaikan dengan jenis subjek, genre nomina yaitu feminin dan maskulin, jenis kala waktu dan sebagainya. Hal ini

menyebabkan MS11 banyak melakukan kesalahan dalam penggunaan kata bantu/*auxiliaire* dalam kalimat pasif-aktif Bahasa Prancis. Selain itu, MS11 juga berpendapat bahwa metode pengajaran dosen dalam menyampaikan materi morfosintaksis dalam perkuliahan dianggap kurang bisa memberikan pemahaman yang maksimal. Mahasiswa sering kali tidak dapat dengan maksimal memahami materi perkuliahan ketika dalam proses pengajaran tersebut dosen hanya menggunakan metode demonstrasi atau ceramah untuk menyampaikan materi. Dosen memang sudah memberikan contoh penerapan aturan morfosintaksis dalam latihan soal, akan tetapi hal tersebut dirasa masih kurang karena latihan soal yang diberikan seringkali masih terlalu mudah dan kurang terdapat kasus untuk bisa menstimulasi mahasiswa mengembangkan materi yang sudah didapatkan. Hal ini membuktikan bahwa metode pengajaran dosen dalam perkuliahan memberikan dampak terhadap kemampuan morfosintaksis mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis angkatan tahun 2014 dalam memahami salah satu materi yaitu penggunaan kalimat pasif-aktif Bahasa Prancis.

5) Hasil Wawancara MS14

a) Jenis kesalahan dominan

Jenis kesalahan dominan yang dilakukan MS14 adalah salah penggunaan komponen kalimat yang lain misalnya, artikel, preposisi, adverbia dan sebagainya.

b) Faktor yang melatarbelakangi kesalahan

MS14 menyatakan bahwa faktor yang mendasari terjadinya kesalahan morfosintaksis dalam penggunaan kalimat pasif-aktif, khususnya kesalahan penggunaan komponen kalimat dikarenakan MS14 masih belum memahami penggunaan komponen kalimat seperti preposisi, kata ganti dan lain-lain. MS14 juga menyatakan bahwa MS14 merasa kesulitan ketika memutuskan untuk menggunakan atau tidak menggunakan komponen kalimat seperti preposisi, kata ganti dan komponen kalimat lainya dalam suatu kalimat karena aturan dalam menggunakan komponen kalimat dalam Bahasa Prancis berbeda dengan aturan dalam Bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan hasil tes tulis MS14 yang terdapat kesalahan penghilangan suatu komponen kalimat yang seharusnya ada dan penambahan komponen kalimat yang seharusnya tidak ada didalam suatu kalimat yang benar. Selain itu, MS14 berpendapat bahwa metode pengajaran dosen yang konvensional dengan hanya memberikan materi dan latihan soal dianggap kurang dapat memberi hasil yang maksimal bagi para mahasiswa dalam menerima suatu materi. Menurut MS14, gaya belajar berkelompok dengan teman didalam atau diluar kelas dirasa dapat lebih memudahkan mahasiswa terhadap pemahaman materi. Hal ini

diperjelas oleh MS14 melalui pendapatnya bahwa penyampaian materi antar sesama teman dirasa lebih mudah dipahami daripada penyampaian dari dosen ke mahasiswa dengan cara yang konvensional. MS14 juga menambahkan bahwa tidak optimalnya pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan ini juga dipengaruhi suasana kelas yang kurang mendukung dan membosankan apabila dosen menggunakan metode pengajaran yang konvensional didalam kelas.

Berdasarkan penjelasan tersebut didapatkan hasil bahwa faktor yang melatarbelakangi mahasiswa melakukan kesalahan secara morfosintaksis dalam penggunaan kalimat pasif-aktif Bahasa Prancis adalah sebagai berikut.

1) MS2 : Kurangnya perbendaharaan kosakata Bahasa Prancis yang dimiliki mahasiswa dan kurangnya motivasi dari dalam diri mahasiswa.
2) MS4 : Perbedaan struktur antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Prancis, dan kurangnya motivasi dari dalam diri mahasiswa.
3) MS5 : Perbedaan struktur antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Prancis, dan kurangnya pemahaman dalam penggunaan media pembantu seperti kamus dan buku konjugasi.
4) MS11 : Perbedaan struktur antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Prancis, dan metode pengajaran dosen yang kurang efektif.
5) MS14 : Perbedaan struktur antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Prancis, dan metode pengajaran dosen yang kurang efektif.

4.2. Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap dua tahap tes, yaitu tes tulis untuk mengetahui gambaran mengenai kemampuan morfosintaksis mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis angakatan tahun 2014 dalam menggunakan kalimat pasif-aktif Bahasa Prancis dan tes wawancara untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis angakatan tahun 2014 dalam menggunakan kalimat pasif-aktif Bahasa Prancis. Untuk hasil tes tulis, peneliti menggunakan teori yang diungkapkan oleh Tarigan (1988) mengenai Taksonomi Analisis Kesalahan Berbahasa. Berdasarkan teori taksonomi tersebut, khususnya dalam taksonomi siasat permukaan, dapat diketahui jenis-jenis kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis angkatan 2014 dalam penggunaan kalimat pasif aktif Bahasa Prancis. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis angkatan 2014 berdasarkan teori taksonomi analisis kesalahan berbahasa yaitu :

1) Penghilangan

Kesalahan ini terjadi karena dalam suatu kalimat terdapat unsur yang hilang atau tidak adanya suatu unsur yang seharusnya ada dalam kalimat yang baik dan benar.

2) Penambahan

Berkebalikan dengan sistem penghilangan, kesalahan berupa penambahan ini terjadi karena adanya suatu unsur yang seharusnya tidak muncul dalam kalimat yang baik dan benar.

3) Salah Formasi

Klasifikasi kesalahan berbahasa dalam sistem ini didasarkan pada adanya pemakaian bentuk morfem atau struktur yang salah.

4) Salah Penyusunan

Klasifikasi kesalahan dalam sistem ini didasarkan pada penempatan yang tidak benar bagi suatu morfem atau kelompok morfem dalam suatu kalimat.

Dari hasil pengamatan tes tulis berdasarkan teori taksonomi analisis kesalahan berbahasa tersebut dapat diketahui bahwa dalam penggunaan kalimat pasif aktif Bahasa Prancis, mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis angkatan 2014 banyak melakukan kesalahan dalam penggunaan kata kerja/verba, penggunaan kata bantu/*auxiliaire*, penggunaan dan penempatan komponen kalimat yang lain misalnya, artikel, preposisi, adverbia dan sebagainya. Kesalahan-kesalahan tersebut tidak lepas dari beberapa faktor, misalnya dikarenakan oleh adanya fenomena interferensi bahasa yang dialami oleh seorang penutur dua bahasa atau lebih. Hal ini sesuai dengan pendapat Kridalaksana (1985, hal.26) yang menyatakan bahwa "interferensi adalah penyimpangan kaidah-kaidah suatu bahasa yang terjadi pada orang bilingual sebagai akibat penguasaan dua bahasa. Penyebab interferensi adalah

kurangnya penguasaan kebahasaan secara benar." Fenomena interferensi bahasa dapat meliputi berbagai aspek. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Jendra (1991, hal.109) yang menyatakan bahwa "interferensi meliputi berbagai aspek kebahasaan, bisa menyerap dalam bidang tata bunyi (fonologi), tata bentukan kata (morfologi), tata kalimat (sintaksis), kosakata (leksikon)." Berdasarkan pendapat tersebut didapatkan kesimpulan bahwa seorang penutur yang menuturkan dua bahasa atau lebih seringkali melakukan kesalahan dalam berbagai aspek kebahasaan.

Sebagai mahasiswa Indonesia yang mempelajari Bahasa Prancis membuat mahasiswa tersebut dapat dikatakan sudah menggunakan dua macam bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Prancis. Oleh karena itu, interferensi bahasa juga dapat dialami oleh mahasiswa tersebut sehingga dalam penggunaanya para mahasiswa seringkali melakukan kesalahan, termasuk dalam bidang morfologi dan sintaksis. Terjadinya kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa pembelajar Bahasa Prancis tersebut, khususnya kesalahan secara morfologi dan sintaksis, tidak lepas dari beberapa faktor yang beragam, misalnya perbedaan struktur kalimat antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Prancis, kurangnya perbendaharaan kosa kata Bahasa Prancis, kurang memahami cara penggunaan media pembantu seperti buku konjugasi dan aplikasi kamus elektronik yang masih harus disesuaikan dengan aturan-aturan yang lain, kurangnya motivasi mahasiswa untuk mempelajari aturan morfosintaksis Bahasa Prancis, serta metode pengajaran dosen yang kurang efektif dalam penyampaian materi.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian ini, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1) Kemampuan mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis Universitas Brawijaya angkatan tahun 2014 dalam menggunakan kalimat pasif-aktif secara morfosintaksis masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes tulis yang dilakukan peneliti terhadap sampel sebanyak 19 orang mahasiswa yang tergabung dalam salah satu kelas Bahasa Prancis Tulis semester V tidak terdapat satupun mahasiswa yang berhasil mengerjakan tes tulis tanpa kesalahan.
2) Berdasarkan hasil tes tulis yang dilakukan terdapat empat jenis kesalahan dominan yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis angkatan tahun 2014. Berikut adalah rincian jenis kesalahan dominan beserta jumlah mahasiswa yang melakukan kesalahan tersebut.
   a) Kesalahan dalam penggunaan kata kerja/verba dilakukan oleh 6 mahasiswa dari 19 mahasiswa sampel tes tulis.
   b) Kesalahan dalam penggunaan kata bantu/*auxiliaire* dilakukan oleh 4 mahasiswa dari 19 mahasiswa sampel tes tulis.

c) Kesalahan dalam penggunaan komponen kalimat lainya misalnya, artikel, preposisi, adverbia dan sebagainya dilakukan oleh 6 mahasiswa dari 19 mahasiswa sampel tes tulis.

d) Kesalahan dalam penempatan komponen kalimat lainya misalnya, artikel, preposisi, adverbia dan sebagainya dilakukan oleh 3 mahasiswa dari 19 mahasiswa sampel tes tulis.

3) Kesalahan morfosintaksis yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis angkatan 2014 dalam menggunakan kalimat pasif-aktif Bahasa Prancis didasari oleh beberapa faktor. Berikut adalah faktor-faktor yang melatarbelakangi mahasiswa Bahasa dan Sastra Prancis angkatan 2014 melakukan kesalahan morfosintaksis dalam penggunaan kalimat pasif-aktif Bahasa Prancis.

a) Perbedaan struktur kalimat antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Prancis.

b) Kurangnya perbendaharaan kosa kata Bahasa Prancis.

c) Kurang memahami cara penggunaan media pembantu seperti buku konjugasi dan aplikasi kamus elektronik yang masih harus disesuaikan dengan aturan-aturan yang lain.

d) Kurangnya motivasi mahasiswa untuk mempelajari aturan morfosintaksis Bahasa Prancis khususnya pada penggunaan kalimat pasif-aktif.

e) Metode pengajaran dosen yang kurang efektif dalam penyampaian materi morfosintaksis penggunaan kalimat pasif-aktif Bahasa Prancis.

5.2 Saran

5.2.1 Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil dan proses pelaksanaan penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut kepada peneliti selanjutnya :

1) Di penelitian selanjutnya, apabila ingin menggunakan pengumpulan data berupa tes diharapkan dapat melakukan tes dengan skala yang lebih besar dan jumlah sampel yang lebih banyak. Hal ini bertujuan agar dapat memperoleh hasil yang lebih valid.
2) Keterbatasan waktu penelitian menjadi kendala bagi peneliti. Oleh karena itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan rentang waktu yang lebih lama agar dapat melakukan penelitian dengan lebih maksimal.
3) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti dan menemukan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh pembelajar bahasa khususnya bahasa asing. Sehingga, hasil penelitian yang selanjutnya dapat dijadikan rujukan dalam hal pengajaran bahasa asing.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, H.P dan Alek Abdullah. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Alwasilah, Chaedar. 1983. *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.

----------. 1985. *Sosiologi Bahasa*. Bandung : Angkasa.

Chaer, A. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

----------. 2012. *Linguistik Umum Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.

------- dan Leonie Agustina. 1995. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*.Jakarta : Rineka Cipta.

Crocker, Mary E. Coffman.(n.d). *Schaum's Outlines of French Grammar*.Terjemahan oleh Daniel Setiawan dan Wibi Hardani. 2005. Jakarta: Erlangga.

Danim, Sudarwan. 2003. *Riset Keprawatan Sejarah dan Metodologi*. Jakarta: EGC.

Dardjowidjojo, Soenjono. 1988. *Morfologi Generatif : Teori dan Permasalahannya* dalam Peliba I, Soejono (Ed.). Jakarta : Lembaga Bahasa Atma Jaya.

Hariwijaya, Indi M. 2004. *Dasar-Dasar Penguasaan Bahasa Prancis*. Jakarta: Diadit Media.

Jendra, I Wayan. 1991. *Dasar-Dasar Sosiolinguistik*. Denpasar : Ikayana.

Kentjono, Djoko. 1990. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Kridalaksana, Harimurti. 1985. *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Kuntjojo. 2009. *Metode Penelitian*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.

Kushartanti dkk. 2007. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Moeliono, A dan Soenjono Dardjowidjojo. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Moleong, Lexy J. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Prawirasumantri, Abud dkk.1985. *Morfologi Kata Sifat dan Kata Bilangan Bahasa Sunda*. Jakarta: Pusat Bahasa.

PT BPK Mulia. 2000. *Kajian Serba Linguistik: Untuk Anton Moeliono Pereksa Bahasa*. Jakarta: PT BPK Mulia.

Ramlan.1987. *Sintaksis Ilmu Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Karyono.

Rusyana, Yus dan Samsuri. (Ed.). 1983. *Pedoman Penulisan Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.

Soelaiman. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Intermedia Personalia Utama.

Suwito. 1985. Sosiolinguistik :*Teori dan Problema*. Surakarta : Henary Cipta.

Tarigan, Hendry Guntur dan Djago Tarigan. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

Verhaar, J.W.M. 1996. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Widjono. 2011. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta : PT Grasindo.

Yanto, Afya Mutiara. 2015. *Kajian Fonologi Morfologi dan Sintaksis Ragam Lisan Dialek Quebec dan Perbandinganya dengan Bahasa Prancis Standar*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FIB UB.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Pernyataan Ahli

PERNYATAAN AHLI

JUGEMENT D'EXPERT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Charlotte Simonutti

Jabatan : Dosen (*native*) Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya

Bersedia memberikan Pernyataan Ahli atas instrumen penelitian yang diajukan oleh :

Nama : Gadis Nuring Adi Pratiwi

NIM : 135110301111017

Berdasarkan evaluasi, saya menyatakan bahwa instrumen penelitian layak untuk digunakan.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk keperluan skripsi,

Malang, 18 November 2016

Charlotte Simonutti

Lampiran 2 : Soal Tes Tulis

Nama :

NIM :

No. HP :

Usia :

Angkatan :

Media sosial yang dapat dihubungi :

A. Transformez les phrases actives suivantes en phrases passives.

1. Tous les jours François lit des bandes déssinées.

   _____

2. Galilée a démontré la pesanteur de l'air.

   _____

3. On déposera les bagages à la gare.

   _____

4. Le chat mangeait la souris.

   _____

5. Tous les élèves avaient appris les leçons d'anglais.

   _____

B. Transformez les phrases passives suivantes en phrases actives.

1. Un cadeau a été donné à Jean.

   _____

2. Le ciel bleu est couvert par un gros nuage.

   _____

3. Tu es accompagné par tes parents.

   _____

4. La Bastille a été détruite par les révolutionnaires.

   _____

5. Hier, les fleurs ont été données par Pierre à sa mère.

   _____

C. Remettez dans l'ordre les mots ci-dessous pour formuler une phrase passive.

1. connu – n' –Le – pas – anciens – était – verre – les – par

   _____

2. sont – Les – en – mangées – chien – moins – croquettes – d' – par – minute – le – une

   _____

3. par – mon – sont – voiture – scooter – le – réparés – et – Ma –garagiste

   _____

4. des – lundi – le – est – port - , - par – noirs – Le – traversé - navires

   _____

5. Les – pendant – sont – demi – l' – promenés – et – enfants – heure – par – âne - une

   _____

Lampiran 3 : Soal dan Jawaban Tes Tulis

Nama :

NIM :

No. HP :

Usia :

Angkatan :

Media sosial yang dapat dihubungi :

A. Transformez les phrases actives suivantes en phrases passives.

1. Tous les jours François lit des bandes déssinées.
   Tous les jours, des bandes déssinées sont lues par François
2. Galilée a démontré la pesanteur de l'air.
   La pesanteur de l'air a été démontrée par Galilée
3. On déposera les bagages à la gare.
   Les bagages seront déposés à la gare
4. Le chat mangeait la souris.
   La souris était mangée par le chat
5. Tous les élèves avaient appris les leçons d'anglais.
   Les leçons d'anglais avaient été apprises par tous les élèves

B. Transformez les phrases passives suivantes en phrases actives.

1. Un cadeau a été donné à Jean.
   On a donné un cadeau à Jean
2. Le ciel bleu est couvert par un gros nuage.
   Un gros nuage couvre le ciel bleu
3. Tu es accompagné par tes parents.
   Tes parents t'accompagnent
4. La Bastille a été détruite par les révolutionnaires.
   Les révolutionnaires ont détruit la Bastille
5. Hier, les fleurs ont été données par Pierre à sa mère.
   Hier, Pierre a donné les fleurs à sa mère

C. Remettez dans l'ordre les mots ci-dessous pour formuler une phrase passive.

1. connu – n' –Le – pas – anciens – était – verre – les – par
   Le verre n'était pas connu par les anciens
2. sont – Les – en – mangées – chien – moins – croquettes – d' – par – minute – le – une
   Les croquettes sont mangées par le chien en moins d'une minute
3. par – mon – sont – voiture – scooter – le – réparés – et – Ma –garagiste
   Ma voiture et mon scooter sont réparés par le garagiste
4. des – lundi – le – est – port - , - par – noirs – Le – traversé - navires
   Le lundi, le port est traversé par des navires noirs
5. Les – pendant – sont – demi – l' – promenés – et – enfants – heure – par – âne - une
   Les enfants sont promenés par l'âne pendant une heure et demi

Lampiran 4 : Panduan Pertanyaan Wawancara

Pertanyaan Wawancara

Responden :

Jenis kesalahan dominan :

1) Menurut anda, apa yang menjadi faktor penyebab anda menemukan kesulitan dan melakukan kesalahan-kesalahan morfosintaksis pada tes tulis?
2) Menurut anda, apa yang seharusnya dilakukan untuk dapat mengatasi kesulitan sehingga tidak lagi melakukan kesalahan morfosintaksis pada tes tulis?

Lampiran 5 : Analisis Hasil Tes Tulis dengan Teori Taksonomi

Tes Tulis MS1

Nomor Soal	Kalimat	Taksonomi						Keterangan
		KL		SPr				
		MF	ST	HL	TB	SF	SP	
A1	Des bandes déssinées sont lit par François	V	V	V		V		Kalimat tersebut memiliki kesalahan pada morfologi dan sintaksis. Berikut adalah analisis kesalahan yang terjadi pada kalimat tersebut. **HL :** Kesalahan berupa penghilangan ini terjadi karena pada kalimat tersebut tidak terdapat keterangan waktu berupa "*Tous les jours*" yang seharusnya ada. **SF :** Kesalahan berupa salah formasi ini terjadi karena verba "*lire*" seharusnya dikonjugasikan menjadi "*lues*" bukan "*lit*".
A2	La pesanteur de l'air a été démontré par Galilée	V				V		Kalimat tersebut memiliki kesalahan pada morfologi. Berikut adalah analisis kesalahan yang terjadi pada kalimat tersebut. **SF :** Kesalahan berupa salah formasi ini terjadi karena verba "*demontré*" seharusnya "*démontrée*". Hal ini dikarenakan verba tersebut harus disesuaikan dengan nomina *La pesanteur* yang bergenre feminin.
A3	Les bagages à la gare sera deposé par on	V	V		V	V	V	Kalimat tersebut memiliki kesalahan pada morfologi dan sintaksis. Berikut adalah analisis kesalahan yang terjadi pada kalimat tersebut. **TB :** Kesalahan berupa penambahan ini terjadi karena pada kalimat tersebut terdapat kata "*par on*" yang seharusnya tidak ada. **SF :** Kesalahan berupa salah formasi ini terjadi karena kata bantu/*auxiliaire* "*sera*" seharusnya dikonjugasikan menjadi "*seront*" dan verba "*déposera*" seharusnya "*déposés*". **SP :** Kesalahan berupa salah penyusunan ini terjadi karena keterangan waktu "*à la gare*" seharusnya tidak diletakkan sebelum kata bantu, akan tetapi diletakkan di akhir kalimat.
A4	La souris était mangé par le chat	V				V		Kalimat tersebut memiliki kesalahan pada morfologi. Berikut adalah analisis kesalahan yang terjadi pada kalimat tersebut. **SF :** Kesalahan berupa salah formasi ini terjadi karena verba "*mangé*" seharusnya "*mangée*". Hal ini dikarenakan verba tersebut harus disesuaikan dengan nomina *La souris* yang bergenre feminin.
A5	Les leçons d'anglais étaient ont été par tous les élèves	V	V	V	V	V		Kalimat tersebut memiliki kesalahan pada morfologi dan sintaksis. Berikut adalah analisis kesalahan yang terjadi pada kalimat tersebut. **HL :** Kesalahan berupa penghilangan ini terjadi karena pada kalimat tersebut tidak terdapat verba "*apprises*" yang seharusnya ada.

								TB : Kesalahan berupa penambahan ini terjadi karena pada kalimat tersebut terdapat kata "*ont*" yang seharusnya tidak ada. **SF :** Kesalahan berupa salah formasi ini terjadi karena kata bantu/*auxiliaire* "*étaient*" seharusnya dikonjugasikan menjadi "*avaient*".
B1	Jean a donné un cadeau		**V**	**V**			**V**	Kalimat tersebut memiliki kesalahan pada sintaksis. Berikut adalah analisis kesalahan yang terjadi pada kalimat tersebut. **HL :** Kesalahan berupa penghilangan ini terjadi karena pada kalimat tersebut tidak terdapat kata "*on*" sebagai subjek dan preposisi "*à*" yang seharusnya ada. **SP :** Kesalahan berupa salah penyusunan ini terjadi karena seharusnya penyusunan kalimat yang benar adalah *On a donné un cadeau à Jean.*
B2	Un gros nuage couvert le ciel bleu	**V**				**V**		Kalimat tersebut memiliki kesalahan pada morfologi. Berikut adalah analisis kesalahan yang terjadi pada kalimat tersebut. **SF :** Kesalahan berupa salah formasi ini terjadi karena verba "*couvert*" pada kalimat tersebut seharusnya "*couvre*"
B3	Tes parents t'accompagnent							Kalimat tersebut sama sekali tidak memiliki kesalahan secara morfosintaksis.
B4	Les révolutionnaires a détruite la Bastille	**V**				**V**		Kalimat tersebut memiliki kesalahan pada morfologi. Berikut adalah analisis kesalahan yang terjadi pada kalimat tersebut. **SF :** Kesalahan berupa salah formasi ini terjadi karena kata bantu/*auxiliaire* "*a*" seharusnya "*ont*" dan verba "*détruite*" seharusnya "*détruit*"
B5	Hier, Pierre a donné les fleurs à sa mère							Kalimat tersebut sama sekali tidak memiliki kesalahan secara morfosintaksis.
C1	Le verre n'était pas connu par les anciens							Kalimat tersebut sama sekali tidak memiliki kesalahan secara morfosintaksis.
C2	Les croquettes sont mangées par le chien d'une minute		**V**	**V**				Kalimat tersebut memiliki kesalahan pada sintaksis. Berikut adalah analisis kesalahan yang terjadi pada kalimat tersebut. **HL :** Kesalahan berupa penghilangan ini terjadi karena pada kalimat tersebut tidak terdapat kata "*en moins*" yang seharusnya ada.
C3	Mon scooter et ma voiture sont réparés par le garagiste							Kalimat tersebut sama sekali tidak memiliki kesalahan secara morfosintaksis.
C4	Le port est traversé le lundi par des navires		**V**	**V**			**V**	Kalimat tersebut memiliki kesalahan pada sintaksis. Berikut adalah analisis kesalahan yang terjadi pada kalimat tersebut. **HL :** Kesalahan berupa penghilangan ini terjadi karena pada kalimat tersebut tidak terdapat adjektiva "*noirs*" yang seharusnya ada. **SP :** Kesalahan berupa salah penyusunan ini terjadi karena keterangan waktu "*le lundi*" seharusnya tidak diletakkan ditengah kalimat

							setelah verba, akan tetapi diletakkan di awal kalimat.
C5							

Lampiran 6 : Berita Acara Bimbingan Skripsi

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Gadis Nuring Adi Pratiwi
2. NIM : 135110301111017
3. Program Studi : Bahasa dan Sastra Prancis
4. Topik Skripsi : Linguistik
5. Judul Skripsi : Kemampuan Morfosintaksis Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya Angkatan 2014 dalam Menggunakan Kalimat Paif-Aktif Berbahasa Prancis
6. Tanggal Mengajukan : 6 Juni 2016
7. Tanggal Selesai Revisi :
8. Nama Pembimbing : Ika Nurhayani, Ph.D.
9. Keterangan Konsultasi *)

No.	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1.	6 Juni 2016	Mengajukan judul skripsi Mencari referensi	Ika Nurhayani, Ph.D.	
2.	9 Juni 2016	Judul skripsi disetujui Konsultasi Bab I	Ika Nurhayani, Ph.D.	
3.	5 September 2016	Revisi Bab I Konsultasi Bab II-III	Ika Nurhayani, Ph.D.	
4.	12 September 2016	Konsultasi Bab I-III Memperjelas latar belakang pemilihan topik	Ika Nurhayani, Ph.D.	
5.	19 September 2016	Konsultasi Bab I-III Revisi kajian pustaka Memperjelas populasi dan sampel	Ika Nurhayani, Ph.D.	
6.	26 September 2016	Konsultasi Bab I-III Koherensi landasan teori	Ika Nurhayani, Ph.D.	
7.	10 Oktober 2016	Konsultasi Bab II-III ACC untuk melakukan tes tulis	Ika Nurhayani, Ph.D.	
8.	21 Oktober 2016	Konsultasi Bab III Penambahan bagan alur analisis data	Ika Nurhayani, Ph.D.	

		Menunjukkan hasil tes tulis		
9.	28 Oktober 2016	ACC Seminar Proposal	Ika Nurhayani, Ph.D.	
10.	3 November 2016	Seminar Proposal	Ika Nurhayani, Ph.D.	
11.	11 November 2016	Revisi Bab *I-III* (Hasil Seminar Proposal) Konsultasi data hasil tes tulis ACC untuk melakukan tes wawancara	Ika Nurhayani, Ph.D.	
12.	18 November 2016	Konsultasi Bab IV	Ika Nurhayani, Ph.D.	
13.	25 November 2016	Revisi Bab IV Konsultasi data hasil tes tulis dan tes wawancara	Ika Nurhayani, Ph.D.	
14.	9 Desember 2016	Konsultasi Bab *IV-V*	Ika Nurhayani, Ph.D.	
15.	16 Desember 2016	Revisi Bab V ACC Seminar Hasil	Ika Nurhayani, Ph.D.	
16.	23 Desember 2016	Konsultasi Abstrak dan Lampiran	Ika Nurhayani, Ph.D.	
17.	6 Januari 2017	Seminar Hasil	Ika Nurhayani, Ph.D.	
18.	10 Januari 2017	Revisi Seminar Hasil Bab IV (Pembahasan)	Ika Nurhayani, Ph.D.	

10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai : A

Malang, 23 Januari 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra	Dosen Pembimbing,
(Ismatul Khasanah, M.Ed, Ph.D)	(Ika Nurhayani, Ph.D)
NIP. 19750518 200501 2001	NIP. 19750410 200501 2 002